



# PEREKONOMIAN

## MASYARAKAT DESA

### DI MASA PANDEMI

Status ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam berhubungan antara masyarakat dan sekitarnya. Perekonomian itu sangat ditopang oleh perdagangan, Jika perdagangan lancar maka perekonomian juga lancar dan sebaliknya. Pembangunan nasional di bidang ekonomi penyusunan serta pelaksanaannya berdasarkan tujuan-tujuan untuk kemajuan kesejahteraan umum.

Semenjak Maret 2020 Dunia mengalami banyak sekali perubahan yang terjadi akibat penyebaran *Corona Virus* yang semakin menjadi. Dalam hal ini terjadinya penurunan perekonomian yang disebabkan banyak permasalahan di setiap negara akibat adanya *Corona Virus* atau COVID-19 yang sudah dinyatakan sebagai pandemi karena sudah meluas diseluruh negara. Banyak sekali kegiatan ekonomi yang terdampak terutama perekonomian masyarakat desa. Akankah perekonomian masyarakat desa dapat bertahan di tengah pandemi? Lalu bagaimana cara mereka mengatasinya?



**AUSY MEDIA GROUP**

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang,  
Kedungwaru Tulungagung  
2021

ISBN 978-623-5557-11-3



9 786235 557113

KUSNUL, KURNIA, DEA,  
DESI, ELZA, JULIA, KHOIRUN  
NISAK, ISNIATI, KUKUH, M.  
HASAN, TRI WANDA, WAFA.

PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI  
MASA PANDEMI

# PEREKONOMIAN

## MASYARAKAT DESA

### DI MASA PANDEMI



**AUSY MEDIA GROUP**

# **PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI MASA PANDEMI**

Penulis :

*KUSNUL, KURNIA, DEA, DESI, ELZA, JULIA,  
KHOIRUN NISAK, ISNIATI, KUKUH, M. HASAN, TRI  
WANDA, WAFA.*

**Editor : Tutik Sri Wahyuni, M.Pd.**

**KKN VDR 071  
IAIN TULUNGAGUNG  
2021**

## ***Perekonomian Masyarakat Desa di Masa Pandemi***

Copyright © KKN VDR 071 2021  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Layout : Kusnul Chotimah  
Desain cover : Kurnia Indah Puspita Dewi  
Penyelaras Akhir: Kurnia Indah Puspita Dewi  
iii + 110hlm : 13 x 19 cm  
Cetakan Pertama, September, 2021  
ISBN : 978-623-5557-11-3

Diterbitkan oleh:  
Ausy Media Group  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
IAIN Tulungagung  
*Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung*  
*Telp/Fax: 0355-321513/321656*

## ***Kata Pengantar***

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa telah melimpahkan rahmat serta berkah, sehingga kami dapat melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung pada bulan Agustus-Juli 2021 dengan keadaan sehat walafiat.

Tidak lupa pula shalawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kepada umatnya dan sangat dinanti syafaatnya di yaumul kiamah.

Kami selaku kelompok KKN VDR 071 mahasiswa peserta KKN VDR Tahun 2021 bersyukur atas dukungan dan juga bantuan baik secara spiritual maupun material sehingga dapat meluncurkan buku antologi bertema Perekonomian

Masyarakat Desa di Masa Pandemi ini secara tepat waktu. Dan kami sangat berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mafthukin, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
2. Tutik Sri Wahyuni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 071 yang telah memberikan arahan, masukan serta bimbingan
3. Seluruh pihak LP2M Institut Agama Islam Negeri Tulungagung selaku panitia penyelenggara KKN VDR 2021
4. Orang tua dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan bersedia membantu proses penyelesaian karya buku antologi ini.

Buku ini merupakan buku antologi yang berisi kumpulan essay mengenai situasi perekonomian masyarakat desa masing-masing mahasiswa anggota KKN VDR 071 2021 yang saat ini masih ada dalam kondisi pandemi covid 19.

Essay ini mengulik banyak tentang mata pencaharian yang terdampak pada saat ini yang dialami oleh masyarakat desa. Essay dikemas secara singkat dan sederhana menggunakan bahasa

sehari-hari agar pembaca mudah memahami dari apa yang disampaikan penulis melalui essay ini.

Selain itu, pada buku ni juga secara tidak langsung memberitahukan pembaca terkait mayoritas mata pencaharian yang masyarakat Desa lakukan dengan kondisi geografis yang berbedabeda juga akan mempengaruhi mata pencaharian masyarakat Desa tersebut. Dalam buku ini juga menjelaskan hambatan-hambatan terkait pekerjaan mereka selama pandemi dan juga solusi bagaimana mereka bisa bertahan sampai saat ini di masa sulit ini.

Kami memiliki banyak harapan semoga pihak yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian karya buku antologi ini dapat diberikan keberkahan. Semoga karya ini nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tulungagung, September 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Perekonomian Masyarakat Desa Ngunut dengan Mayoritas Industri di Masa Pandemi .....	1
Perekonomian Masyarakat Desa Purwodadi dengan Mayoritas Pembudidaya Tanaman Hias di Masa Pandemi. ....	9
Perekonomian Masyarakat Desa Simo Dengan Mayoritas Produksi Olahan Kayu Di masa Pandemi. ....	19
Perekonomian Masyarakat Desa Barondengan Mayoritas Mata pencaharian Petani di Masa Pandemi .....	26
Perekonomian Masyarakat Desa Klangon Dengan Mayoritas Penduduk Bermata Pencaharian Sebagai Petani Di masa Pandemi Covid-19 .....	33
Perekonomian Masyarakat Desa Banaran dengan Mayoritas Mata Pencaharian Pedagang Keliling dan Konveksi Bali di Masa Pandemi .....	41
Perekonomian Masyarakat Desa Dukuh dengan Mayoritas Memiliki Usaha Pabrik Gula Merah di Masa Pandemi .....	48
Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Gedog Kota Blitar di Masa Pandemi Covid 19 .....	59
Perekonomian Masyarakat di Desa Karangrejo dengan Mayoritas Petani di Masa Pandemi .....	69
Perekonomian Masyarakat Kecamatan Muncardengan Mayoritas Nelayan di masa Pandemi .....	82

Perekonomian Masyarakat di Masa Pandemi di DesaTunggulsari dengan Mayoritas Pertanian dan Industri Rumahan dengan Skala Kecil Menengah ke Bawah .....	89
Perekonomian Masyarakat Desa Pulosari Dengan Mayoritas Umkm Di Masa Pandemi .....	97
<b>BIODATA PARA PENULIS</b> .....	<b>107</b>

# Perekonomian Masyarakat Desa Ngunut dengan Mayoritas Industri di Masa Pandemi

*Oleh : Dea Iswahyuni (Perbankan Syariah)*

Dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang ini berdampak pada sektor perekonomian masyarakat. Daya beli dan daya jual sangat berkurang, keadaan seperti ini dirasakan oleh para pelaku usaha industri maupun masyarakat yang bertindak sebagai konsumen. Perekonomian negara Indonesia menurun drastis sejak adanya pandemi covid-19 ini, begitu pula dengan perekonomian yang ada di desa ngunut.

Desa Ngunut merupakan salah satu yang terletak di kecamatan Ngunut di kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Ngunut berada diketinggian  $\pm 90$  M di atas permukaan laut, terletak 15 km arah timur kota kabupaten Tulungagung yang sangat mudah untuk dijangkau. Desa Ngunut adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut yang memiliki wilayah terluas

dari desa lainnya yaitu  $\pm 3,73$  Km<sup>2</sup> yang dibagi menjadi 10 dusun, 28 RW dan 78 RT.

Desa Ngunut memiliki sepuluh Dusun yaitu Dusun Bodok, Dusun Beji, Dusun Pacitan, Dusun Gentengan, Dusun Gang Roda, Dusun Kauman, Dusun Recobarong, Dusun Pandean, Dusun Olak Alung, Dan Dusun Wironaden. Batas-batas wilayah Desa Ngunut disebelah Utara berbatasan dengan Sungai Brantas. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gilang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumberejo Wetan. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulosari.

Secara geografis Desa Ngunut memiliki letak yang cukup strategis, karena seluruh wilayah berada pada tanah datar dan menjadi jalur penting pusat kecamatan Ngunut, yang memiliki tingkat mobiltas yang cukup padat, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil perindustrian, pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Dengan ini warga masyarakat desa ngunut banyak yang terserap menjadi tenaga kerja.

Desa ngunut merupakan salah satu desa yang mempunyai wilayah luas yang ada di kabupaten Tulungagung. Penduduk desa Ngunut mayoritas

melakukan kegiatan perekonomian dibidang perindustrian, pertanian, dan wirausahawan.

Di desa ngunut terdapat banyak industri seperti halnya industri pembuatan makanan ringan, industri tas atau ransel, industri peralatan rumah tangga, industri konveski, industri perlengkapan TNI dan lain – lain. Ada juga yang bergerak dibidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dijalankan oleh masyarakat desa ngunut ini. UMKM di desa ngunut dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bergerak dalam sektor ekonomi. Banyaknya jumlah penduduk di desa ngunut membuat masyarakat mempunyai mata pencarian yang beragam.

Seperti halnya di daerah sekitar tempat tinggal saya terdapat industri yang bergerak dibidang perlengkapan dapur yaitu serok dan sotil. Industri tersebut sudah berjalan selama 8 tahun dengan mempunyai 10 karyawan dan truk pribadi untuk mengirimkan barang. Barang yang telah diproduksi tersebut berupa serok dan sotil dikirim ke beberapa daerah yang ada di Jawa, seperti Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sistem pengiriman dengan membawa barang kiriman sesuai pesanan kemudian pulang dengan membawa

uang hasil barang yang telah dibeli oleh *reseller* tersebut.

Sebelum terjadinya pandemi covid-19 yang menyebar di Indonesia saat ini, industri tersebut sangat lancar dalam menjalankan kegiatan produksi mereka. Hampir setiap tiga hari sekali mengirimkan barang pesanan ke konsumen, para pekerja industri serok dan sutil tersebut sampai melakukan kerja lembur agar pesanan dari konsumen tersebut bisa selesai dengan tepat waktu dan dengan hasil yang memuaskan.

Keadaan berbanding terbalik dimasa pandemi covid-19 ini, dimulai dari tahun pertama munculnya covid-19 di Indonesia yaitu pada tahun 2020 awal keadaan perekonomian masyarakat masih berjalan dengan lancar. Keadaan pabrik, industri, UMKM yang berada di Desa Ngunut masih sangat stabil. Seiring berjalannya waktu kondisi perekonomian masyarakat desa ngunut mulai terganggu dengan adanya pandemi covid-19 yang sedang berlangsung.

Setelah pemerintah menetapkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) perekonomian masyarakat yang ada di Desa Ngunut menjadi terancam, yang semula bisa mengirimkan

barang hasil produksi ke tempat tujuan pemesanan menjadi terhalangi kemudian mengakibatkan menumpuknya barang yang tersimpan dalam gudang membuat pabrik atau umkm yang ada didesa ngunut mengalami kesulitan pada masa pandemi covid-19 ini.

Pandemi covid-19 juga menyebabkan penurunan tingkat konsumsi masyarakat terhadap suatu barang. Itu juga yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat desa ngunut mengalami gangguan. Kondisi ekonomi masyarakat desa ngunut yang sebagian besar adalah seorang pelaku usaha merasa sangat terbebani dengan adanya pandemi covid-19 ini.

Para pelaku usaha mulai kesulitan dalam situasi seperti sekarang ini, banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terpaksa harus menutup usaha mereka dikarenakan tidak ada perkembangan laju usaha malah bisa dibilang sepi pembeli sehingga modal untuk berjualan sulit untuk kembali pada saat ini. Jika pemerintah tidak segera mengatasi permasalahan ini yang ada kan menyebabkan menurunnya tingkat perekonomian di Indonesia, karena pada sektor industri, pabrik, perusahaan, dan umkm banyak menyerap tenaga

kerja yang bisa mengurangi angka pengangguran di desa Ngunut.

Pada sektor usaha yang lebih besar seperti industri, perusahaan, dan pabrik pada masa pandemi ini banyak megurangiperkerja mereka, dikarenakan keuangan mereka uang sedang terganggu banyak barang yang sudah dikirim ke konsumen tetapi uang pembayaran barang tersebut belum sepenuhnya dibayarkan ke produsen atau perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak bisa memutar uang untuk membeli bahan produksi dan gaji para pekerja.

Dalam keadaan seperti sekarang ini masyarakat desa ngunut yang khususnya melakukan kegiatan dibidang usaha terus memutar otak mereka memikirkan cara bagaimana dapat terus menjalankan usaha sedangkan keadaan ekonomi masyarakat sedang sulit. Langkah yang dilakukan oleh masyarakat pelaku usaha yang ada didesa ngunut untuk mencukupi kebutuhan modal usaha dengan meminjam uang ke bank untuk membantu usaha yang sedang mereka jalankan agar terus bisa bertahan.

Melakukan pinjaman ke bank pada saat ini juga sulit untuk bisa langsung mencairkan dana

yang diminta oleh nasabah, karena banyak sekali orang yang juga melakukan pinjaman sedangkan yang menabung ke bank tergolong sedikit. Maka dana yang ada untuk pembiayaan usaha masyarakat juga dibatasi tidak semua diterima, misal orang yang pernah meminjam uang tetapi selalu menunggak dalam pembayaran dengan itu bank akan memikirkannya atau bisa juga tidak dapat meminjam kembali ke bank yang bersangkutan.

Memberhentikan sementara para pekerja yang berada di industri atau perusahaan yang bersangkutan pada saat ini sedang banyak dilakukan, karena kurang ketersediaannya barang untuk diproduksi, sepihnya permintaan pasar dan kurangnya modal untuk membayar gaji para pekerja itu yang membuat perusahaan memberhentikan sementara pekerjanya. Dampak tersebut akan kembali ke perekonomian masyarakat mengalami pemberhentian sementara pekerja tersebut.

Ada sebagian masyarakat di desa ngunut para pelaku usaha yang mendapatkan sumbangan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada tahun 2021 sebesar 1,2 juta bagi yang sudah

memenuhi persyaratan penerima bantuan dari pemerintah.

Langkah ini dilakukan pemerintah agar sedikit membantu para pelaku usaha di desa ngunut dan seluruh wilayah di Indonesia pada masa pandemi covid-19 saat ini. Yang diharapkan perekonomian masyarakat desa ngunut terus bisa menjalankan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak tersebut agar bisa sedikit meringankan beban kehidupan mereka pada masa pandemi covid-19 ini, untuk modal usaha kembali agar bisa terus menjalankan kegiatan perekonomian mereka para pelaku usaha yang berada di desa ngunut.

# **Perekonomian Masyarakat Desa Purwodadi dengan Mayoritas Pembudidaya Tanaman Hias di Masa Pandemi.**

*Oleh: Desi Krisdiana (Manajemen Bisnis Syariah)*

## **Profil desa Purwodadi**

Desa Purwodadi adalah salah satu desa di Kediri Jawa Timur. Desa Purwodadi termasuk desa yang mempunyai penduduk yang cukup padat dengan jumlah penduduk sekitar 4.505 jiwa yang terdiri dari 2.195 penduduk laki-laki dan 2.310 penduduk perempuan. Desa ini dilewati oleh aliran sungai Brantas dan berada pada kaki gunung Wilis sehingga bila berada di desa ini pasti akan melihat betapa menjulang tingginya gunung tersebut serta di sebelah timur kita bisa melihat gunung Kelud dengan jelas. Karena letaknya yang strategis dengan kondisi sosial dan budaya yang ada menyebabkan desa ini mudah dikenali oleh masyarakat luas, desa ini sudah mulai modern namun tetap menjaga adat istiadat yang telah diturunkan oleh leluhur pada zaman dahulu. Selain itu di Desa Purwodadi ini

memiliki fakta-fakta yang unik di bandingkan dengan desa yang lainnya.

Di Desa Purwodadi sangat mudah dijumpai truk-truk yang mengangkut pakan ternak, telur-telur ayam horen maupun ayam potong. Karena memang desa ini terkenal sebagai desa peternak, sebagian besar masyarakat desa bekerja pada sektor peternakan dan petani tanaman hias. Selain itu, di desa ini ada banyak paguyuban kesenian Jaranan salah satunya adalah Paguyuban Jaranan Turonggo Among Mitro. Paguyuban ini melatih anak cucunya untuk dapat melestarikan kesenian yang sudah ada dan mengembangkannya. Setiap kali akan ada pertunjukkan mereka selalu berlatih ketika malam hari, jadi sudah tidak asing lagi bila malam hari ada suara kleningan gamelan. Namun ada yang berbeda pada jaranan di desa ini karena ketika terakhir pertunjukannya ditutup dengan adegan lucu yakni “pentul” seseorang pemain yang berperan membawakan sesajen dan dibagikan kepada para penonton dan tingkahnya selalu membuat gelak para penonton yang hadir.

### **Kondisi ekonomi mayoritas mata pencarian masyarakat di desa Purwodadi**

Desa Purwodadi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kras yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup baik. Di desa Purwodadi ini terkenal sebagai desa peternak dan pertanian, hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat berkerja sebagai peternak ayam dan sebagai petani budidaya tanaman hias. Pada masa pandemic saat ini banyak masyarakat yang beralih menjadi petani budidaya tanaman hias, hal ini dikarenakan permintaan tanaman hias yang mengalami peningkatan.

Saat ini tanaman hias sangat populer, keberadaan tanaman hias banyak diburu oleh para pecinta dan kolektor tanaman hias. Penjualan tanaman hias mengalami peningkatan yang sangat pesat. Harga jual dipasaranpun nominalnya juga tidak main-main. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang beralih profesi sebagai pembudidaya tanaman hias atau petani tanaman hias. Budidaya tanaman hias adalah proses mengembangbiakkan tanaman hias mulai dari menanam benih, hingga menghasilkan tanaman baru. Budidaya tanaman hias berbeda dengan budidaya tanaman pertanian dan tanaman buah. Metode perawatannya pun berbeda agar menghasilkan kualitas tanaman yang baik.

Budidaya tanaman hias dinilai sangat menguntungkan, bahkan keuntungan yang diperoleh mencapai dua kali lipat dari modal. Hal tersebut tidak diragukan lagi, karena faktanya harga jual tanaman hias dipasaransangatlah tinggi, mulai dari puluhan ribu hingga mencapai jutaan, tergantung jenis dan ukuran tanaman. Jadi, tidak mengherankan jika saat ini banyak sekali para petani tanaman hias yang bermunculan, khususnya di wilayah Jawa Timur. Seperti halnya para petani tanaman hias yang berlokasi di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

### **Hambatan-hambatan yang dialami para petani budidaya tanaman hias di desa Purwodadi selama pandemi**

Pandemi Covid-19 yang sudah melanda Indonesia membuat banyak usaha yang gulung tikar dan banyak pekerja yang terpaksa kehilangan pekerjaannya. Sektor pertanian menjadi penyelamat pada kondisi yang sulit ini, salah satunya adalah bisnis tanaman hias yang dapat mendatangkan rejeki nomplok bagi pedagang tanaman, khususnya tanaman hias.

Sejak pandemi covid-19 omzet pedagang tanaman hias melonjak 40 persen dari kondisi normal. Kenaikan ini dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat yang kini lebih sering berada di rumah, sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk menata tanaman di halaman rumah.

Berbagai tanaman hias yang dulunya jarang dilirik pun kini naik daun. Tanaman hias yang laku keras saat ini yaitu jenis tanaman bercorak unik (variegata) seperti janda bolong (*Monstera adansonii variegated*) dan jenis *Monstera variegated* (Monvar) lainnya. Untuk tanaman jenis variegata, harga bisa dibanderol gila-gilaan, bahkan hingga puluhan juta rupiah per pot. Namun, harga fantastis tersebut disebabkan oleh tren sesaat, *booming* tanaman hias kala pandemi covid-19. Ia memperkirakan, tanaman hias tak lagi dibanderol tinggi usai pandemi covid-19. Selain itu, harga menjulang hanya berlaku untuk tanaman jenis variegata, sedangkan untuk jenis biasa, harga hanya berkisar puluhan ribu rupiah.

Namun, Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) memberikan dampak besar terhadap penurunan perekonomian masyarakat. Salah satunya dirasakan oleh

para petani tanaman hias. Seperti halnya yang dirasakan oleh Petani tanaman hias di desa Purwodadi Kecamatan Kras, kabupaten Kediri, Jawa Timur, para petani mengaku kehilangan pesanan hingga puluhan juta Rupiah selama penerapan PPKM darurat dan PPKM level 4 karena tidak dapat mengirim pesanan ke berbagai kota. Hal ini terjadi karena selama PPKM mereka kesulitan untuk memenuhi pesanan karena sopir ekspedisi menolak untuk mengantarkan pesanan. Alasannya banyak penyekatan disepanjang jalan yang akan dilalui, ditambah sopir harus mangantongi surat bebas COVID-19 antigen, bukti sudah vaksin dan lain-lain sehingga membuat para penjual tanaman hias menolak dulu pesanan dari luar kota.

### **Cara petani budidaya tanaman hias dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama masa pandemi**

Salah satu dampak PPKM darurat bagi pelaku usaha budidaya tanaman hias adalah terbatasnya mereka dalam menjual produk mereka secara offline. Hal itu disebabkan oleh beberapa aturan yang harus dituruti selama PPKM darurat berlangsung. Masa PPKM seperti sekarang mau tak mau membuat pihak petani tanaman hias untuk

beradaptasi. Terutama, jika mereka ingin tetap mendapatkan penghasilan. Salah satu bentuk adaptasi yang bisa dilakukan adalah mengubah strategi penjualan produk. Dengan menyesuaikan strategi penjualan, pelaku budidaya tanaman hias bisa tetap mendapatkan uang, kendati tengah berada dalam masa PPKM darurat Jawa Bali.

Berikut beberapa strategi yang harus diterapkan pada masa PPKM :

*1. Memaksimalkan jualan secara online*

Agar barang yang dijual makin laku dan bisa menjangkau banyak orang, usahakan untuk membuat toko online. Toko online sendiri bisa menjadi etalase bagi para pelaku UMKM untuk memajang barang-barang yang dijual.

*2. Menggunakan media sosial sebagai sarana promosi*

Selain situs marketplace, media sosial adalah alat lainnya yang bisa dipakai. Instagram, WhatsApp, Tiktok dan Facebook adalah beberapa media sosial yang direkomendasikan. Dibanding marketplace, media sosial sebetulnya lebih mudah diakses. Sebab, semua orang pasti punya media sosial,

sedangkan marketplace tidak semua orang akan mengaksesnya. Dengan rajin melakukan promosi produk di media sosial, dapat agar dengan mudah mendapatkan perhatian orang banyak. Sebagai saran, lakukanlah promosi tiga kali dalam sehari, mulai dari pagi, siang, hingga malam.

### 3. Tingkatkan Kualitas Produk

Selama melakukan promosi, pelaku UMKM juga wajib melakukan peningkatan kualitas pada produk yang dijual. Hal ini dilakukan agar pelanggan tetap puas membeli produk pelaku UMKM.

### 4. *Turunkan Sedikit Harga Produk*

Walau mungkin berat dilakukan, tips jualan ini tetap layak dilakukan apalagi di masa PPKM darurat Jawa Bali seperti sekarang. Mungkin awalnya akan terasa berat di awal saat melakukan tips ini. Namun, tips ini punya beberapa potensi baik yang bisa pelaku UMKM rasakan. Sedikit menurunkan harga jual akan membuat pembeli lebih mudah mendapatkan barang yang dijual pelaku

UMKM. Sebagaimana yang kita tahu, masa-masa PPKM seperti sekarang membuat orang tidak memiliki banyak uang untuk belanja.

### **Kebijakan pemerintah dalam menstimulasi kegiatan perekonomian di desa**

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang diberlakukan awal Juli sampai Agustus 2021 mendorong Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) untuk membuat skala prioritas pengelolaan dana desa. Program jaring pengaman sosial melalui Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, yang pada 14 Juli telah tersalurkan total Rp5,8 T, dengan jumlah keluarga penerima manfaat sebanyak lebih dari 5,1 juta,” ujar Budi Arie Setiadi, Wamendes PDTT berdasarkan informasi yang termuat di <https://covid19.go.id/berita/pemerintah-percepat-bantuan-ekonomi-di-masa-ppkm-darurat> pada tanggal 15 Juli 2021.

Program lain yang turut membantu meringankan beban ekonomi masyarakat adalah potongan tarif listrik bagi pelanggan PLN. Bob Saril, Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan PT. PLN (Persero) menyampaikan, “Stimulus pemotongan

tarif harga listrik bagi pelanggan di masa PPKM Darurat tidak hanya untuk pelanggan listrik bersubsidi 450 VA dan 900 VA, tapi juga bagi pelanggan industri dan bisnis. Program-program ini akan diperpanjang sampai September 2021.”. Dengan adanya bantuan-bantuan yang telah di berikan pemerintah tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat, khususnya para pelaku UMKM seperti pembudidaya tanaman hias didesa Purwodadi.

# **Perekonomi Masyarakat Desa Simo Dengan Mayoritas Produksi Olahan Kayu Dimasa Pandemi.**

*Oleh : Julia Reza Bunga Padi (Hukum Ekonomi Syariah)*

Desa Simo Terletak pada wilayah Kota Tulungagung bagian Utara, tepatnya pada Kecamatan Kedungwaru. Desa terletak di sebelah kota, sehingga jika dari kota tidak terlalu jauh untuk mengunjunginya. Mungkin sebagian masyarakat Tulungagung sering melewati desa ini, tapi tidak mengenali nama desanya. Dikarenakan wilayah desa Simo Tulungagung yang tidak cukup luas. Sehingga masyarakat tidak sempat mengetahui keberadaanya dimana desa simo itu berlokasi. Desa Simo sendiri dikelili oleh sungai sungai besar yang memanjang yang mengarah ke sungai brantas yang menghubungkan Tulungagung dan Kediri.

Desa Simo sendiri terkenal akan sebagian penduduknya yang berprofesi yang memproduksi berbagai olahan kayu yang sebagian besar produksinya untuk keperluan rumah tangga. Mulai

dari produksi garan payung, panci, gunting tama, garan sotil, dan masih banyak lagi jika ditemui di desa ini., Awal mula dari sebagian masyarakat yang memproduksi olahan kayu dimulai dari salah satu warga desa simo bekerja diluar kota kemudian pulang membangun usahanya sendiri dirumah. Dari situlah, banyak warga sekitar yang ikut bekerja hingga membangun produksi olahan kayu dirumahnya masing-masing.

Salah satunya yaitu Pak Rahman, beliau akhirnya membuka rumah produksi usahanya sendiri. sebelum beliau mengelola usaha produksinya sendiri yang berada di rumahnya, beliau bekerja kepada salah satu produksi yang berada didekat rumahnya. pada Rumah Produksi Pak Rahman, biasanya khusus memproduksi gagang gunting taman yang dikirim ke Surabaya

Biasanya produksi olahan kayu masyarakat Desa Simo tersebut dikirim ke luar kota. Daerah – daerah yang memesan produk dari desa simo kebanyakan dari Surabaya, Malang, Bali yang untuk di export ke Luar Negeri.

Pada kondisi normal, masyarakat desa simo yang mempunyai usaha produksi kayu cukup mendapatkan banyak pesanan dari luar kota

maupun dalam kota yang khusus memproduksi peralatan – peralatan rumah tangga. Namun adanya covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 pesanan mulai dikurangi yang awalnya bisa sekitar 80 ribu hingga 100 ribu perpesaan dan sekarang turun seperempat pesanan. Hal tersebut yang membuat masyarakat sedikit terpukul atas pengurangan pesanan.

Virus corona tidak hanya memiliki dampak bagi kesehatan bagi semua orang, tetapi imbas pandemi virus corona bagi perekonomian Indonesia juga tidak kecil. Pada tingkat paling bawah yaitu di desa, pandemi Covid-19 ini sangat dirasakan dampaknya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di desa. Pendapatan yang menurun serta mahalanya harga barang-barang yang ada menyebabkan turunnya konsumsi dan investasi dalam lingkup rumah tangga.

Karena covid yang akhir-akhir ini di Indonesia semakin meningkat dan pemerintah telah mengeluarkan larangan untuk tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan dan dibuatkannya aturan Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang telah dilakukan sejak awal April 2020 yang awalnya disebut (PSBB)

yang mengakibatkan dampak besar pada proses produksi, distribusi serta jumlah pembeli atau konsumen untuk berbelanja barang menurun dan stok barang yang masih banyak. Kondisi tersebut yang mengakibatkan pendapatan masyarakat yang turun akibat bahan-bahan yang diinginkan semakin mahal, sedangkan pendapatan tidak seberapa dibandingkan belum adanya pandemi covid-19. Belum lagi, untuk mengexport barang juga dibatasi oleh pemerintah

Untuk menyiasatinya pesanan terhadap suatu produk agar tidak rusak, pemesan dari luar kota mengurangi jumlah pesannya terhadap produk olahan kayu. Pengurangan pesanan dalam masa pandemi covid 19 seperti ini, juga ikut dirasakan pada mayoritas masyarakat Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang notabene sebagian besar masyarakat di desa simo bergantung pada pesanan untuk mencukupi biaya hidupnya dan membiayai pekerjaannya. Karena jika memberhentikan pekerjaannya, sulit juga menemukan penggantinya. Karena sebagian anakmuda sekarang tidak minat bekerja dalam industri ini.

Karena dalam produksi olahan kayu di desa simo rata-rata pengelolanya adalah bapak-bapak

yang sudah berusia 40 keatas, yang disisi lain dalam hal kecanggihan teknologi pemasarannya kurang menguasai dalam hal promosi online. Sehingga dalam mencari konsumen yang menginginkan produk olahan kayu tersebut hanya terbatas. Hambatan itulah yang kini sedang dirasakan oleh para masyarakat Desa Simo yang biasanya pada hari-hari sebelum adanya virus covid 19 pesanan yang biasanya banyak membanjiri namun sejak covid yang melanda Indonesia dan adanya kebijakan pppm kini dikurangi bahkan ada yang hingga pemberhentian pesanan.

Pemanfaatan teknologi di masa pandemi ini memang memaksa mereka untuk melakukannya karena kebutuhan yang mendesak. Akan tetapi disadari atau tidak bagi pelaku usaha dan masyarakat (konsumen) yang selama ini memiliki teknologi khususnya smartpone, akan tetapi belum memanfaatkannya secara maksimal untuk berbisnis bagi pelaku usaha dan untuk transaksi pembelian bagi masyarakat (konsumen) ini merupakan sebuah pembelajaran yang alami (natural). Sehingga jika pandemi Covid 19 sudah berakhir, maka strategi ini tetap dapat dilakukan bahkan harus ditingkatkan melalui inovasi teknologi. Hal itu dapat kita lihat bagi masyarakat

(konsumen) trend yang terjadi setiap hari bergelut dengan kesibukan dari pagi sampai dengan malam.

Karena rata-rata pemroduksi di Desa Simo ialah bapak-bapak yang belum terlalu paham mengenai pemasaran online maka, seharusnya kepala desa memberikan arahan agar bisnis produksi olahan tetap berjalan. Dimasa sekarang, kurangnya minat anak muda sekarang yang enggan untuk belajar mengelola produksi olahan kayu yang menjadi salah satu factor hambatan di masa pandemic ini juga. Pasalnya anak muda sekarang lebih memlikih bekerja di cooffeshop ataupun di toko-toko serba ada dari pada harus bergelut dibidang kayu. Jika seperti ini, maka akan kehilangan generasi penerus olahan produksi kayu yang sudah menjadi ciri khas di Desa Simo.

Untuk mengatasi hal tersebut, Pak Rahman salah satu warga Desa Simo memutar otak dengan membuat produk baru berupa tiang bendera yang biasanya atas tiang terdapat mahkotanya kayu sebagai pelengkapanya, yang kemudian untuk di tawarkan kepada penjual peralatan bendera atau toko-toko seragam sekolah yang biasanya menjual peralatan- peralatan tersebut. Biasanya pak Rahman mendapatkan pesanan dari Kediri ataupun

Blitar.Sedangkan pada masyarakat lain yang terkena imbas covid 19 di Desa Simo tetap bertahan pada produksinya meskipun itu hanya sedikit pesanan.

Menghadapi dampak ekonomi pandemic covid 19, pemerintah telah memberikan prioritas dukungan terhadap UMKM dengan anggaran yang besar, berbagai kebijakan sudah dirancang pada sektor industri agar bisa menjalankan aktivitas sekaligus meningkatkan kinerjanya di saat pandemi Covid-19.Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan stimulus diluncurkan sesuai kebutuhan pelaku usaha guna mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional.

Akan tetapi potensi tersebut tidak juga segera terealisasikan, karena pada kenyatannya di Indonesia sendiri virus ini semakin melonjak pada bulan Juli 2021 yang mengakibatkan sebagian Negara menutup akses penerbangan internasional yang dari Indonesia sehingga produksi barang juga ikut terkena imbasnya karena tidak bisa import ataupun expor barang.

# **Perekonomian Masyarakat DesaBarondengan Mayoritas Mata pencaharian Petanidi Masa Pandemi**

*Oleh : Khoirun Nisak(Hukum Tata Negara)*

Desa baron, warga nganjuk mana yang tidak tau desa baron terletak diantara jalan antar kota yang menghubungkan baron, kertosono, dan jombang, Mojokerto Surabaya membuat desa ini menjadi desa yang strategis. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten nganjuk sekitar 18km kecamatan baron ini diapit oleh 5 kecamatan, antara lain sebelah timur Kecamatan Kertosono dan Ngronggot, sebelah selatan kecamatan tanjunganom dan ngronggot, sebelah barat Kecamatan Tanjunganom dan Ngronggot, sebelah barat Kecamatan Tanjunganom, sebelah utara Kecamatan Patianrowo dan Gondang. Dan Kecamatan Baron mempunyai 11 desa anantara lain, Sambiroto, Gebangkerep, Baron, Waung, Kemlokolegi, Jekek, Kemaduh, Garu, Katerban, Mabung, Jambi. Baron memiliki beberapa keindahan yang berupa hamparan sawah yang cukup indah, di baron pula memiliki ikon berupa tugu yang oleh beberapa orang disebut tugu jotos

yang berada diperempatan lampu merah baron tugu ini unik dikarenakan bentuk dari tugu ini jarang sekali ditemui didaerah lain. Di baron ada beberapa rumah makan atau depot di Baron adalah rumah makan sekar melati dan depot lezat. Warga desa baron mayoritas berpenghasilan dengan predikat sebagai petani, sesuai dengan kondisi tanahnya yang sangat subur. Walaupun begitu masyarakatnya mempunyai sampingan beternak sapi dan kambing, untuk menambah penghasilannya. Desa Baron masih memegang teguh adat istiadat peninggalan leluhur. Setiap tahun masih rutin mengadakan acara nyadranan bersih desa dan hiburannya adalah tayub sejenis ronggeng yang tidak bisa tergantikan. Dari sudut pandang urgensi pertanian adalah sektor penopang ketahanan pangan yang akan krusial dikala krisis ekonomi. Ini bukan hanya sebatas bertahan hidup tapi juga masalah asupan gizi masyarakat. Resiko terpapar virus corona di sektor pertanian dan pedesaan tidak bisa diabaikan. Betul bahwa dalam aktivitas produksinya karena tidak seperti sector lain, dilakukan diluar ruangan dalam lahan yang relatif luas, dan di area berkepadatan rendah. Akan tetapi ada beberapa aspek yang menjadi sumber kerentanan. Petani misalnya, umurnya berada rata-rata di kisaran pra-lansia dan lansia , 45-60

tahun. Sehingga mereka merupakan kelompok yang rentan dan beresiko jika terpapar virus covid-19. Kemudian meskipun berkepadatan rendah pula dalam aktivitas produksi tidak berarti kepadatan rendah pula dalam aktivitas non produksi di pedesaan seperti di pemukiman maupun di pasar-pasar. Dan pedagang kaki lima juga merasakan hambatan apalagi dimusim PPKM harus tutup jam 8 yang pedagang tersebut bukannya sore apalagi pendapatannya juga rendah atau berkurang yang biasanya di malam hari pendapatannya tercukupi ini ada PPKM tidak bisa tercukupi.

Petani bukan tidak mengalami masalah di tengah pandemi ini. Petani pada saat ini di hadapkan pada masalah turunnya hasil panen akibat serangan turunnya hasil panen akibat serangan hama dan penyakit. Seorang petani padi di kecamatan pituruh bahkan mengaku hasil panen padi saat ini turun hingga 90%. Lahan seluas 1 ering (sekitarnya 1750 meter persegi) yang biasanya menghasilkan 8 kuintal hingga 1 ton gabah, panen kali ini banyak mendapatkan 1 kuintal saja. Lain halnya dengan yang dialami petani sayuran dan buah-buahan hasil panen kali ini cukup melimpah. Hal ini didasari atas pengalaman sebelumnya, dimana harga sayuran

dan buah-buahan akan mencapai puncaknya saat bulan puasa dan lebaran sehingga banyak petani menanam dengan harapan bisa panen raya sekarang. Permasalahan utama yang dihadapi petani sekarang adalah susah menjual hasil panen dengan harga yang sewajarnya. Beban petani terasa semakin berat dengan adanya kenaikan harga pupuk dan obat-obatan, Ujar Bapak Muhtarom, salah satu petani di Kecamatan Baron ini mengeluhkan adanya kenaikan harga pupuk kondisi tersebut memang tidak ada kaitan langsung dengan pandemi covid-19 namun karena terjadi di tengah masa pandemi hal ini menjadi pukulan tersendiri bagi para petani. Pengembangan sektor pertanian difokuskan pada upaya meningkatkan nilai tambah hasil produksi pertanian dan melakukan intensifikasi pertanian, serta meningkatkan efisiensi distribusi logistik dan perbaikan tata niaga pangan. Pengembangan sector pariwisata bisa dilakukan dengan strategi penguatan atraksi, akses dan amenities sebagai *quick wins*. Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik dengan cara mengubah-ubah penerimaan belanja pemerintah. Dalam kebijakan bidang perpajakan, kebijakan fiskal berfungsi untuk

mengurangi pajak pendapatan. Dengan berkurangnya pajak pendapatan, maka upah yang diterima akan bertambah, sehingga hal tersebut dapat membuat daya beli masyarakat menjadi meningkat. Namun kebijakan fiskal akan berbeda jika kegiatan ekonomi telah mencapai kenaikan harga yang semakin meningkat. Kebijakan fiskal bertujuan mengarahkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tujuannya ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, meminimalisir deficit anggaran negara, meningkatkan lalu investasi.

Indonesia telah berhasil melewati titik terendah dalam perekonomian, perbaikan ekonomi Indonesia dari sisi permintaan didukung oleh pertumbuhan konsumsi pemerintah dalam menstimulasi perekonomian melalui program-program Perbaikan Ekonomi Nasional (PEN). Perbaikan juga terlihat pada sisi penawaran terdapat sektor yang melejit tinggi setelah di triwulan, sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial perbaikan cukup signifikan juga dialami oleh sektor transportasi dan pergudangan, serta sector penyediaan akomodasi dan makanan minuman yang sebelumnya mengalami kontraksi terdalam. Indikasi pemulihan ekonomi ini juga

terlihat dari pertumbuhan ekonomi triwulan ketiga menurut pengeluaran, yang juga menunjukkan perbaikan jika dibandingkan dengan triwulan kedua. Konsumsi rumah tangga tercatat tumbuh 4,70% dari posisi -6,53%. Secara spasial lanjutannya kinerja pertumbuhan ekonomi daerah masih sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan yang menyebabkan pembatasan fisik dan sosial serta aktivitas pariwisata. Untuk mengatasi disrupsi kondisi ketanagakerjaan akibat pandemi, pemerintah telah menerapkan program kartu prakerja dan melakukan reformasi regulasi melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja, untuk meningkatkan investasi dan juga menciptakan lapangan pekerjaan. Agar strategi pemulihan ekonomi berjalan dengan baik, pemerintah juga telah menyiapkan program pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi covid-19. Momentum pemulihan ekonomi nasional perlu terus didorong dengan memperkuat sinergi membangun optimisme oleh semua pihak baik pemerintah bank Indonesia, otoritas jasa keuangan, Lembaga penjamin simpanan, perbankan dan berbagai pihak lainnya. Vaksinasi dan disiplin protocol covid-19 merupakan kondisi persyarat bagi pemulihan ekonomi nasional. Gubernur bank Indonesia secara khusus menekankan terdapat 5

kebijakan untuk memperkuat pemulihan ekonomi nasional, yaitu sektor produktif dan aman, percepatan realisasi stimulus fiskal, peningkatan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial serta digitalisasi ekonomi dan keuangan khususnya UMKM. Bank Indonesia mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui stimulus kebijakan moneter yang akan dilanjutkan di tahun 2021 yang antara lain ditempuh melalui stabilitas nilai tukar rupiah sesuai fundamental dan mekanisme pasar tetap terjaga.

# **Perekonomian Masyarakat Desa Klangon dengan Mayoritas Penduduk Bermata Pencaharian Sebagai Petani Dimasa Pandemi Covid-19**

*Oleh : Tri Wanda Septiana (Ekonomi Syariah)*

Dampak wabah covid-19 menyebabkan perekonomian di berbagai negara mengalami penurunan yang sangat drastis salah satunya di negara Indonesia. Pada tahun 2020 pertumbuhan perekonomian diberbagai negara pada mitra dagang Indonesia mengalami pertumbuhan negatif. Seperti halnya pada negara Singapura, Hongkong, Uni Eropa dan Cina. Adapun negar-negara yang masih mengalami pertumbuhan positif akan tetapi mengalami penurunan, seperti halnya negara Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Vietnam.

Dimasa pandemi ini beberapa sektor perekonomian mengalami kelumpuhan, salah satunya yang terjadi pada sektor pasar tradisional, dimana kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya mengalami keterpurukan dan adanya perubahan interaksi jual beli. Terhentinya sektor pasar ini

sama saja kita menghentikan perekonomian pada rakyat, karena sektor pasar adalah sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Cara untuk mencegah agar tak terhentinya aktivitas dagang pada pasar pemerintah harus membuat terobosan baru dari strategi jangka pendek maupun strategi jangka panjang.

Begitu pula dalam sektor pertanian, petani memegang peran yang sangat penting dalam sektor pertanian di Indonesia. Dilihat dari banyaknya rakyat Indonesia yang bekerja di bidang pertanian. Covid-19 juga berdampak pada sektor pertanian, salah satunya pada tingkat produksi petani di seluruh daerah. Diambil dari (Komisi IV DPR RI Siaran Pers 23/4/2020) ada 6 dampak yang mempengaruhi sektor pertanian yaitu harga jual barang pasar dan pertanian, Rantai Pasokan Pangan Melambat dan mengalami Kekurangan, Kesehatan Petani, Tenaga Kerja Pertanian, Keselamatan Pekerja dan Alat Pelindung Diri (APD), dan Kerusakan Sumber Daya Pangan.

Ketika sektor pertanian pada masa covid-19 mengalami penurunan, akan tetapi menurut Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo sektor pertanian mampu tumbuh ditengah pandemi covid-

19. Syahrul Yasin Limpo juga mengatakan bahwa sektor pertanian mampu tumbuh sebesar 16,4 persen. Karena sektor pertanian menjadi sebuah harapan dan tulang punggung ditengah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi covid-19. Produk-produk dari sektor pertanian masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dimasa pandemi seperti saat ini, salah satunya yaitu bahan pangan seperti beras, sayur-sayuran, umbi-umbian dan lain sebagainya.

Sektor pertanian mencatat pencapaian statistik yang positif, seperti yang dilihat di lapangan. Contoh sebagian daerah yang mampu tumbuh dalam sektor pertanian ini ada didaerah Kabupaten Madiun. Tepatnya ada di Desa Klanton, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Desa kecil yang terletak di lereng Gunung Pandan ini memiliki luas wilayah 1658 ha, yang dikelilingi oleh kawasan hutan dengan luas 13867 Ha yang dikelola oleh LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dan memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1097 jiwa dan 372 kepala keluarga. Mayoritas 90 persen penduduk Desa Klanton bermata pencaharian sebagai petani. Dengan adanya pandemi ini warga Desa Klanton tidak merasakan adanya wabah pandemi covid-19 pada sektor pertanian, seperti

yang dikatakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo pertanian mampu tumbuh berkembang pada masa covid-19. Para petani di Desa Klangan ini mengembangkan sektor pertanian dibidang penanaman porang.

*Apasih tanaman porang itu?*

Porang adalah sejenis umbi-umbian yang sejenis dengan *suwek*, tanaman ini juga dikenal dengan nama *illes-illes* yang memiliki bahasa latin *Amorphophallus Mueleeri*. Tanaman porang ini biasanya akan di ekspor keluar negeri seperti negara Jepang, Cina, Taiwan, Australia, Korea Selatan, dan Vietnam. Masyarakat Desa Klangan mengenal tanaman porang sejak tahun 1986 dimana pada saat itu perekonomian desa mengalami penurunan yang sangat drastis, akan tetapi pembudidayaan porang secara besar-besaran dimulai pada tahun 2003 hingga sekarang. Dengan adanya penanaman porang ini perekonomian desa maupun masyarakat terbantu dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tanaman porang juga lebih menguntungkan dan hasil yang diperoleh sangat tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lain seperti padi dan jagung. Hampir 80 persen warga Desa Klangan berkehidupan serba

cukup dan tidak menimbulkan kesenjangan sosial maupun ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Penanaman porang sangat mudah, dimana porang di tanam di lahan hutan yang dinaungi dengan pohon-pohon besar seperti pohon jati, pohon sengon, dan pohon sonokeling. Tanaman porang dapat tumbuh dengan subur pada lahan dengan ketinggian 200-700 dpl dan dengan curah hujan 300-500 mm. Penanaman tanaman porang dilakukan dengan dua cara yaitu melalui penanaman *generative* dan *vegetatif*. Penanaman *generative* adalah penanaman yang menggunakan pembibitan terlebih dahulu yang dilakukan didalam polybag. Sedangkan pembibitan *vegetative* adalah pembibitan yang dilakukan melalui umbi atau katak/bubil porang. Penanaman ini dilakukan pada saat awal musim penghujan, yaitu pada bulan oktober sampai desember. Pemanenan umbi porang dilakukan pada saat porang berumur dua tahun atau lebih, dimana umbi yang siap dipanen adalah umbi besar yang memiliki berat mencapai 1 Kg. Panen dilakukan pada saat memasuki musim kemarau antara bulan Mei sampai Agustus, dimana pada saat itu tanaman porang sedang mengalami istirahat atau mengalami dorman. Porang yang sudah siap dipanen memiliki ciri dimana daunnya

kering dan jatuh ke tanah. Pada saat musim panen harga jual porang mencapai Rp. 10.000 per kilogram. Sedangkan katak porang atau bubil porang bisa mencapai Rp. 150.000 – Rp. 300.000 per kilogram. Dalam setiap panennya dapat menghasilkan porang kurang lebih sekitar 11.170 ton. Rata-rata pendapatan yang didapat para petani porang kurang lebih Rp. 260.340.000

Dengan adanya teknologi dan canggihnya sosial media pada masa sekarang masyarakat Desa Klangon bisa menjual porang ke luar daerah sekitar Kabupaten Madiun. Para petani porang juga menyediakan beberapa bibit untuk diperjual belikan berupa umbi porang, katak porang/ bubil porang, maupun bibit porang yang sudah dilakukan penyemaian dalam polybag. Desa Klangon merupakan penghasil porang terbesar di Kabupaten Madiun, sehingga Desa Klangon dapat dikenal dengan sebutan *Central of Porang*. Tidak hanya itu saja ada beberapa universita-universitas ternama baik swasta maupun negeri melakukan studi banding di Desa Klangon. Begitu pula masyarakat dari daerah luar yang ingin tahu bagaimana cara pembudidayaan porang dan pengolahannya.

Manfaat porang sendiri yaitu digunakan untuk bahan baku tepung, kosmetik, lem, jelly dan penjernih air. Produk yang dihasilkan dari tanaman porang terkenal dengan mie *Shirattaki* dan beras *Shirattaki*. Mie dan beras tersebut dikenal dengan makanan yang rendah glikomanan. Dimana makanan tersebut cocok dijadikan sebagai pengganti beras yang akan banyak kalori serta dapat memperlambat pengosongan perut dan mempercepat rasa kenyang. Kandungan glikomanan bisa menurunkan berat badan karena dapat mengurangi kandungan asupan kalori yang masuk ke tubuh, sehingga cocok untuk dikonsumsi oleh pejuang diet. Kandungan glikomanan juga dapat menurunkan kadar gula darah, serta menurunkan kolesterol tubuh yang berlebihan.

Sayangnya di Indonesia belum bisa menghasilkan produk dari tanaman porang menjadi bahan makanan atau bahan lainnya. Khususnya di Desa Klangan ini hanya mampu mengelola tanaman tersebut menjadi bentuk chips kering saja. Kelemahan dalam pengembangan porang terletak pada kurangnya informasi yang didapat masyarakat dalam sistem pemasaran porang, pola pemasaran yang digunakan dan *bargaining position* dengan mitrannya. Masyarakat Desa Klangan hanya

mengolah porang dijadikan chips atau dijual dalam bentuk umbi, sehingga mereka tidak dapat menikmati atau mengelolah porang menjadi produk olahan pangan atau bahan pokok yang dapat dikonsumsi secara langsung. Akan tetapi dengan adanya tanaman porang ini perekonomian masyarakat Desa Klangon bisa dikatakan stabil.

# **Perekonomian Masyarakat Desa Banaran dengan Mayoritas Mata Pencaharian Pedagang Keliling dan Konveksi Bali di Masa Pandemi**

*Oleh : Kusnul Chotimah (Hukum Keluarga Islam)*

Desa Banaran merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Berbatasan dengan 2 Desa yaitu Desa jatimulyo (Timur) dan juga Desa Kates (Barat). Selain itu, berbatasan pula dengan Desa Bungur Kecamatan Karangrejo (Utara) dan Desa Sidorejo (Selatan). Desa yang memiliki penduduk kurang lebih 2.500 jiwa ini merupakan Desa yang tidak terlalu luas namun, tingkat kepadatan penduduknya cukup padat. Dibuktikan dengan padatnya rumah yang berjajar di setiap jalan di Desa Banaran. Pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduknya 2.704 jiwa dengan laki-laki 1.312 dan perempuan 1.392.

Penduduk di Desa Banaran, terdiri dari berbagai rentang usia. Dalam hal bidang ekonomi, masyarakat Desa Banaran sebenarnya memiliki

beragam mata pencaharian. Ada sebagai pedagang keliling, usaha toko kelontong, penjahit, bordir komputer, usaha warung kopi, serabutan, dan juga masih banyak lainnya. Namun, yang paling dominan ialah sebagai pedagang dan pengusaha. Dalam hal ini pedagang yang dimaksud ialah pedagang keliling makanan dan juga pengusaha baju bali.

Mengingat pada tahun 2020 Indonesia, bahkan dunia mengalami bencana yang tak diduga. Pandemi covid 19 sudah merubah tatanan hidup semua orang dalam berbagai aspek. Salah satu yang paling terpengaruh besar karena pandemi yaitu dari sektor ekonomi. Mulai dari usaha kecil, pengusaha besar, bahkan sektor ekspor impor sangat mengalami penurunan yang sangat tajam. Terlebih pula pada masyarakat kecil seperti pedagang keliling. Di desa Banaran banyak sekali pedagang keliling yang menjual makanan berbeda-beda. Yang sering saya temui ialah penjual pentol. Bahkan ketika malam hari, ada 3 pedagang pentol yang lewat di jam yang berdekatan. Selain itu, ada pedagang papeda telur, susu kedelai, pedagang jajan pasar, dan masih banyak lainnya. Mereka sering kali menjual dagangannya saat istirahat

sekolah atau berkeliling saat sore sewaktu anak-anak mengaji.

Namun, ketika pandemi datang semua berubah. Hambatan yang dialami mereka paling sering ialah susahnyanya menemukan pembeli yang berakibat menurunnya penjualan. Hal ini dikarenakan dagangan yang seharusnya habis ketika istirahat sekolah akan tetapi sekarang tidak habis karena saat ini sekolah tidak dibuka. Penjualan semakin menurun karena susahnyanya mencari anak-anak yang biasanya membeli kadang tidak bisa ditebak mereka berada di mana dan kapan mereka ada. Faktor lainnya banyak dari orang tua anak mengurangi uang jajan anak sebab mereka juga sedang susah mencari uang karena sulitnya mencari pekerjaan di masa sekarang.

Penurunan penjualan ini juga dialami oleh salah satu pedagang susu kedelai keliling bernama Pak Sutoyo. Beliau sudah menjadi pedagang susu kedelai 10 tahun lebih. Beliau mengaku bahwa di masa pandemi hambatan yang paling dirasa ialah susahnyanya mencari pembeli karena kurangnya acara atau kerumunan anak-anak. Pelanggan beliau kebanyakan anak-anak usia SD dan juga orang tuanya. Akan tetapi karena pandemi, jadi susah

menemukan anak-anak karena sekarang mainnya hanya di dalam rumah. Juga banyak pelanggan setia yang berhenti berlangganan karena mereka sudah tidak memiliki uang. Dan setiap harinya dagangan jarang bisa habis. Alhasil sisa dagangan kadang di berikan ke mushola untuk orang-orang yang sedang kerja bakti. Dulu bisa menghabiskan seratus bungkus lebih sehari sekarang hanya mampu menjual 50 an bungkus perhari.

Di sisi lain, di Desa Banaran pun banyak orang yang memiliki usaha bordir komputer khusus konveksi baju Bali. Produksi yang dihasilkan akan dikirim ke Bali. Produknya antara lain kebaya, rok Bali, daster, mukena, dan lain-lain. Barang yang diproduksi ini nantinya akan dipasarkan di Bali. Hal yang menjadi faktor utama mengapa banyak muncul bisnis konveksi kebaya Bali di Desa Banaran ialah karena Desa Kates yang bersebelahan dengan Desa Banaran banyak sekali yang sudah terlebih dahulu merantau ke Bali untuk bekerja, dan akhirnya beberapa warga Banaran pun juga ikut merantau ke Bali. Dan pada akhirnya mereka membuat bisnis konveksi di sana dan bekerjasama dengan saudara mereka yang ada disini untuk diproduksi di Banaran kemudian

dikirim ke Bali untuk dipasarkan. Jadilah banyak yang ingin membuka bisnis serupa.

Mengingat mayoritas penduduk Bali beragama Hindu dan mereka menggunakan kebaya untuk melakukan sembahyang dan juga untuk hari-hari besar. Kebaya yang diproduksi nantinya akan digunakan untuk upacara-upacara keagamaan atau untuk sembahyang setiap harinya. Masyarakat Bali juga beberapa menggunakan kebaya dan rok sebagai baju sehari-hari. Untuk produksi ini, terbilang cukup stabil pada saat pandemi. Ya meskipun ada penurunan penjualan yang cukup lumayankerana tidak adanya perayaan secara besar-besaran karena pandemi namun, untuk produksi masih terus berjalan. Selain kebaya, untuk produksi yang lain seperti daster dan juga mukena masih tetap berjalan meskipun ada penurunan produksi. Untuk pengiriman produk dikirim seminggu sekali atau bahkan dua kali tergantung cepat tidaknya proses penjahitan.

Terkait hambatan yang dialami pengusaha konveksi Bali ini hanya pada pengiriman yang tidak bis maksimal karna terhalang pembatasan yang sering diberlakukan oleh pemerintah. Seperti kebijakan pemerintah pada awal covid 19 masuk ke

Indonesia yakni kebijakan psbb yang berlaku di beberapa wilayah tertentu menghambat barang datang tepat pada waktunya. Yang pada akhirnya menghambat proses produksi dan pengiriman. Dan pada Juli 2021 dengan masuknya virus corona varian delta masuk ke Indonesia, menjadikan kasus pasien positif Covid meningkat dan pada akhirnya pemerintah mengambil kebijakannya untuk membatasi mobilitas masyarakat dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Jawa dan Bali menjadi hambatan baru untuk mereka. Untuk beberapa minggu pengiriman tidak dapat dilakukan karena kebijakan tersebut. Namun, hal itu tidak berlangsung lama pengiriman dapat kembali dengan normal dan bisa sesuai dengan waktunya.

Cara mereka mengatasi hambatan terkait dampak pandemi ialah sebagai pedagang keliling mereka harus putar otak bagaimana dagangan mereka banyak yang membeli yaitu dengan menambahkan rasa-rasa yang lebih variatif agar menarik minat anak-anak untuk membelinya. Selain itu, memperluas area dagang dengan menggunakan sosial media sebagai perantaranya. Mereka bisa memesan untuk acara tertentu melalui aplikasi *chattingWhatsapp*.

Kebijakan pemerintah mengenai solusi terkait terpengaruhnya pekerjaan mereka sebab pandemi, pemerintah memberikan bantuan dari berbagai aspek. Ada bantuan terkait umkm, bantuan dari kementrian sosial Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan modal untuk UMKM sebesar 1,2 juta Rupiah dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan bantuan-bantuan pemerintah tersebut mereka dapat menggunakan uang bantuan tersebut untuk menutupi kerugian mereka karena penurunan jumlah pembeli terdampak pandemi.

Harapan paling besar bagi mereka semoga pandemi segera berlalu dan perekonomian di Indonesia secepatnya pulih.

# **Perekonomian Masyarakat Desa Dukuh dengan Mayoritas Memiliki Usaha Pabrik Gula Merah di Masa Pandemi.**

*Oleh: Isnati Nabilla (Manajemen Bisnis Syariah)*

Dukuh merupakan sebuah nama salah satu desa dari sekian banyak desa yang ada diwilayah Ngadaluwih kabupaten Kediri, provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di timur kota Kediri, yang memiliki jarak kurang lebih 10 KM dari kota Kediri sedangkan jarak desa ke kecamatan ngadiluwh kurang lebih 2-3 KM, desa ini memiliki kode pos 64171. Desa ini berada memiliki 4 dusun diantaranya ialah

1. Dusun Utara
2. Dusun Selatan
3. Dusun Krajan
4. Dusun Ngaderejo

Desa ini berada ditenggara dari kecamatan Ngadiluwh, desa ini memiliki batasan wilaya diantaranya:

1. Bagian utara berbatasan dengan desa Bedug kecamatan Ngadiluwih,
2. Bagian timur langsung berbatasan dengan desa riginsari dan desa kandat kecamatan Kandat,
3. Bagian selatan desa ini berbatasan dengan desa Cendono kecamatan Kandat,
4. Bagian barat desa ini langsung berbatasan dengan desa Slumbung dan purwokerto kecamatan Ngadiluwih.

Desa ini dipimpin oleh Moch. Junaidi Setiawan. Desa ini memiliki jumlah Rw 09 sedangkan memiliki Rt 34. Desa Dukuh ini memiliki 3 SD (Sekolah Dasar), 1 MI (Madarasah Ibtidaiyah) dan memiliki 4 TK/PAUD dan memiliki banyak TPQ. Infrastruktur didesa ini sudah cukup baik dimana jalana sudah diaspal atau dipaving. Pada masa pandemi ini desa dukuh merupakan salah satu desa tangguh jadi terdapat beberapa posko covid 19 didesa ini.

Desa Dukuh ini memiliki berbagai potensi baik itu potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan masih banyak lagi. Adapun sumberdaya manusia dari desa ini antara lain memiliki usaha kecil seperti usaha tahu, peternak, petani,

pembuatan krupuk gadung, pabrik pabrik gula dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk sumberdaya alam didesa ini memiliki tempat wisata yang cukup terkenal yaitu sumber sugih waras, sumber ini sudah di bangun sedemikian rupa hingga menjadi indah. Didesa ini memiliki banyak usaha akan tetapi desa ini terkenal dengan usaha pabrik gula merah. Disebabkan banyaknya pabrik gula merah didesa ini mayoritas petani didesa ini menanam sawah mereka dengan tanaman tebu.

#### Kondisi ekonomi di Desa Dukuh

Memajukan perekonomian disuatu desa sangat penting. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia adalah masyarakat desa. Didesa dukuh ini ada beberapa sector yang membangun perekonomian mayaratat diantaranya sector pertanian, peternakan dan industry. Disektor pertanian desa ini masih terdapat banyak lahan sawah yang sebagian besar ditanami tanaman tebu, sayur sayuran dan buah buahan dan masih banyak lagi. disektor perternakan diman didesa ini banyak yang berternak sapi, kambing, ayam maupun ikan. Sedangkan disektor industri desa ini memiliki banyak usaha kecil dari pabrik gula, usaha krupuk

gadung, usaha tahu, kerajinan tangan dan masih banyak lagi.

Tapi dari sekian banyak usaha didesa ini mayoritas masyarakat desa dukuh bekerja di pabrik gula merah sebab didesa ini banyak yang memiliki usaha pabrik gula merah. Pabrik gula merah didesa ini rata-rata mempekerjakan masyarakat disekitar desa itu sendiri, oleh karena itu banyak masyarakat yang berkerja di pabrik gula merah, tetapi ada sebagian masyarakat yang bekerja di pabrik gula merah juga berternak sapi atau kambing.

*Hambatan yang dialami pada masa pandemi ini*

#### 1. Menurunnya pendapatan

Pada masa pandemi ini banyak tempat usaha yang terdampak covid 19, tidak terkecuali pada usaha gula merah didesa ini, dimana pendapatan usaha ini menurun disebabkan permintaan dari konsumen menurun. Penurunan pendapatan ini disebabkan banyak faktor salah satunya penggunaan bahan baku gula merah yang menurun, seperti penjual dawet dijalan yang memiliki pendapatan yang menurun, tidak adanya hajatan dimana masyarakat jawa biasa membuat jenang dimana bahan bakunya dari gula merah, dan masih banyak lagi.

## 2. Harga bahan baku yang tidak stabil

Harga bahan baku yang tidak stabil membuat pemilik usaha merugi. Ketidakstabilan harga bahan baku disebabkan oleh banyak faktor adalah satu faktornya adalah faktor cuaca yang tidak menentu dimana jika cuaca hujan terus maka kandungan gula pada tebu akan menurun. Kualitas bahan baku juga mempengaruhi bahan baku sendiri. Jika kualitas bagus maka gula merah yang dihasilkan juga memiliki kualitas baik dan produk yang dihasilkan banyak. Sehingga pemilik usaha gula merah mendapat untung, jika kualitas bahan baku tidak bagus maka gula merah yang dihasilkan memiliki kualitas kurang bagus dan biasanya gula merah yang dihasilkan tidak sebanyak gula merah yang memiliki kualitas bagus walaupun ukuran sawahnya sama.

## 3. Pesaing usaha

Pesaing usaha merupakan salah satu resiko besar yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha. Banyak yang menjalankan usaha ini dibidang yang sama didesa Dukuh. Tentu hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan dicegah oleh mereka yang menjalankan bisnis karena

kreativitas dan inovasi terus berkembang dengan beriringnya waktu.

#### 4. Harga produk yang tidak stabil

Harga gula merah yang tidak setabil kadang naik kadang turun. Jika harga turun pemilik usaha memiliki keuntungan yang sedikit atau bahkan bias juga merugi. Tetapi jika harga naik maka dapat dipastikan pemilik usaha pabrik gula merah mendapat keuntungan. Ketidakstabilan harga gula merah disebabkan oleh beberapa faktordiantaranya permintaan gula merah yang tidak menentu apalagi pada masa pandemi ini permintaan gula merah sedikit menurun, selain permintaan produk yang tidak setabil banyaknya pedagang yang menimbun produk digudang hal tersebut juga dapat menyebabkan harga produk tidak stabil, dan masih banyak lagi penyebab harga produk tidak setabil.

#### *Cara menghadapi hambatan tersebut*

##### 1. Mempertahankan kualitas

Kualitas produk adalah elemen penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha. Khususnya bagi mereka yang memang ingin mempertahankan bisnis ditengah sengitnya persaingan dan menjadikan bisnis semakin maju

dan berkembang. Namun hal tersebut bukan perkara mudah, pemilik usaha harus selalu inovatif dan kreatif, sehingga dapat bertahan dimasa yang sulit ini.

Selain inovatif dan kreatif menjaga kualitas produk juga tidak kalah penting dalam menjalankan usaha. Dimana jika pelaku usaha dapat menjaga kualitas produknya selalu dalam kondisi baik, konsumen tentu senang, sehingga konsumen tetap menjadi membeli produk yang dimiliki oleh usaha tersebut. Sebab kualitas produk merupakan suatu hal yang bersifat kepuasan pelanggan, dimana baik buruknya produk ditentukan oleh pelanggan. Oleh karena itu jika konsumen mengatakan bahwa produk usaha tersebut bagus maka pemilik usaha harus menjaga kualitas produk agar tetap dalam kondisi bagus.

Dalam usaha pabrik gula merah didesa Dukuh ada beberapa hal yang dilakukan untuk menjaga kualitas diantaranya menjaga kualitas bahan baku, inovasi produk, dan proses produksi. Dalam hal menjaga kualitas bahan baku pemilik usaha gula merah harus mencari bahan baku yang memiliki kualitas bagus agar gula merah yang dihasilkan dalam keadaan bagus dan banyak. Selain menjaga kualitas

bahan baku, inovasi produk juga diperlukan dalam usaha ini seperti membuat beberapa bentuk gula merah seperti dalam bentuk batok, ukuran  $\frac{1}{2}$  Kg, atau dalam ukuran kecil sehingga konsumen dapat memilih mana jenis produk yang ingin dibeli. Selain dua hal itu proses produksi juga hal yang penting untuk menjaga kualitas produk dimana jika produksi menggunakan takaran yang pas tanpa mengurangi atau menambah obat atau sari pati tebu dapat membuat kualitas produk menjadi bagus. Dimana dalam pembuatan gula merah juga menggunakan obat yang telah ditentukan oleh BPOM dimana jika obat dalam penggunaan gula terlalu banyak dapat membuat bagi konsumen yang membeli produk gula merah tersebut, dan apabila pemilik usaha mengurangi penyampuran obat dalam pembuatan gula merah dapat mengakibatkan gula merah tidak jadi atau kualitas dari gula merah itu menjadi buruk sehingga tidak laku dalam dunia pasar. Adahal yang penting dalam menjaga kualitas produk selain tiga hal tersebut adalah dengan tidak menimbun gula merah sebab jika menimbun terlalu lama dalam gudang maka dikhawatirkan kualitas produk tersebut menjadi tidak bagus atau menurun kualitas gula merah. Maka

dengan langsung menjual gula merah ke pasaran juga dapat membuat kualitas dapat terjaga dengan baik. Rata rata pemilik usaha menimbun gula merahnya karena harga yang dipatok dalam gula merah terlalu murah sehingga pemilik usaha menimbun gula merah dan menunggu harga gula merah naik sehingga keuntungan uang didapat lebih dibanding menjual dalam harga murah dimana kadang pemilik usaha mendapat untung sedikit bahkan kadang tidak untung atau tidak rugi.

## 2. Lebih teliti menghitung bahan baku

Harga bahan baku yang tidak menentu dan kualitas bahan baku yang tidak menentu juga membuat pemilik usaha merugi. Oleh karena itu pemilik usaha harus mengetahui ilmu tanaman tebu. Dimanadisetiap tanaman tebu memiliki randemen tersendiri. Seperti baris depan bagus belum tentu baris tengah dan belakang juga bagus. Selain itu pemilik juga harus mengira ngira dari lahan sekian dan tebu dengan kualitas sekian apakah harga tersebut dapat membuat pemilik usaha mendapat untung, jika tidak dihitung dengan benar dapat membuat pemilik pabrik gula tersebut mendapat kerugian. Oleh karena itu pemilik atau orang kepercayaan harus dari usaha itu harus terjun langsung

kesawah agar dapat mengira-ngira jika kita membeli tanaman tebu tersebut dapat mendapat untung tidak.

*Kebijakan pemerintah untuk menstimulasi kegiatan ekonomi tersebut.*

UMKM sangat penting dalam mempertahankan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar UMKM dinegara ini tetap dalam kondisi stabil. Apalagi dimasa pandemi ini perekonomian negara tidak stabil. Banyak yang terdampak pandemi tidak terkecuali UMKM. Setiap daerah pasti memiliki cara untuk menstimulasi agar kegiatan pereknomian di daerah itu tetap setabil. Tidak terkecuali di desa Dukuh. Didesa dukuh melakukan stimulasi kegiatan ekonimi tersebut adalaah dengan mengadakan pelatihan dan pertemuan antara pemilik usaha gula merah baik secara online atau offline. Apalagi dimasa pandemi ini tidak ada kegiatan yang menimbulkan keramaian maka desa melakukan secara onlie. Diharapkan dengan adanya pelatihan atau pertemuan antara pemilik usaha gula merah saling membagi masalah yang dialami usahanya jadi dapat menekan resiko dan dapat meminimalisir resiko yang terjadi. Selain hal tersebut pemerintah

desa Dukuh juga melakukan kemudahan mengurus surat maupun izin dalam membuka UMKM sehingga pelaku usaha tidak terlalu repot.

# Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Gedog di Masa Pandemi Covid 19

*Oleh : Kurnia Indah Puspita Dewi (Akuntansi Syariah)*

Email: [Kdewi6@yahoo.com](mailto:Kdewi6@yahoo.com)

Di masa Pandemi seperti sekarang ini sulit sekali untuk melakukan pemulihan kondisi perekonomian nasional. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh Pemerintah untuk menekan angka penyebaran covid 19. Namun ada beberapa keputusan yang justru menyulitkan masyarakat dalam kondisi perekonomiannya. Pemerintah telah menerbitkan beberapa regulasi yang bertujuan agar roda perekonomian nasional kembali menuju arah positif. Terpuruknya kondisi perekonomian semenjak tahun 2020 tidak terlepas dari menurunnya daya beli masyarakat yang terdampak pandemi, karena konsumsi rumah tangga merupakan tumpuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Terlebih adanya kebijakan PPKM sebagai upaya untuk menekan angka penyebaran covid 19, menyebabkan terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan

permintaan. Dimana banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan yang berpengaruh pada penurunan daya beli (konsumsi). Dengan kondisi ini banyak usaha yang mengalami penutupan total, terjadi pengurangan tenaga kerja dan juga terjadi penurunan pendapatan. Kendala yang dihadapi dalam masa PPKM ini adalah kesulitan proses distribusi, pembatasan waktu usaha, dan pembatasan yang membuat penurunan pendapatan usaha. Karena tidak semua usaha bisa dilakukan secara daring.

### **Profil Kelurahan Gedog**



Gedog merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Sejak awal abad ke 19 dinamakan sebagai Gedog yang

dalam bahasa jawa artinya adalah kandang kuda. Maka tak heran jika dulu banyak sekali masyarakat Kelurahan Gedog yang memiliki kuda selain untuk delman juga untuk pacuan kuda.

### Tugas Pokok Kelurahan Gedog

- a. Menyelenggarakan tugas urusan pemerintahan umum.
- b. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- c. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum.
- d. Mengoordinasikan penegakan dan peneraapan Perda dan Peraturan Walikota.
- e. Mengoordinasikan pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum.
- f. Membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan kelurahan.
- g. Mengoordinasikan penyeleenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di tingkat Kecamatan.
- h. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Koa Blitar yang tidak dilakukan oleh unit kerja Pemerintahan kota Blitar yang ada di Kecamatan.

- i. Melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh walikota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi wewenang Pemerintah Kota Blitar.

### **Fungsi**

- a. Perumusan dan penjabaran kebijakan operasional pelaksanaan tugas umum pemerintah kecamatan.
- b. Pengkoordinasian operasional program-program pemerintah di wilayah kerjanya.
- c. Penyeleenggaraan urusan pemerintahan kecamatan dan pembinaan pemerintahan kelurahan.
- d. Penyelenggaraan pelayanan umumterpadu kecamatan.
- e. Penyelenggaraan administrasi kependudukan dan pelayanan kependudukan sesuai peraturan perundangan.
- f. Pembinaan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.
- g. Penyelenggaraan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan rakyat, dan penanggulangan masalah sosial.
- h. Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi dan urusan rumah tangga Kecamatan.

- i. Pengendalian dan pengawasan kegiatan pemerintahan serta penyeleenggaraan tugas tampung tantra di wilayah kerjanya.

## Visi

- a. Penetapan dan pengembangan visi, misi, tujuan dan sasaran perumusan kebijakan teknis, penyusunan program, pengendalian, pembinaan dan pengawasan di Kecamatan dan Kelurahan.
- b. Pengkoordinasian terhadap jalannya pemerintahan kecamatan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- c. Pelaksanaan tugas di bidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggungjawabnya.
- d. Pelaksanaan usaha dalam rangka peningkatan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat
- e. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah.
- f. Pelaksanaan pengkoordinasian penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.

- g. Pelaksanaan pengkoordinasian pemeliharaan prasarana dan vasilitas pelayanan umum.
- h. Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan dan kelurahan.
- i. Pelaksanaan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan kelurahan.

### **Kondisi perekonomian masyarakat**

Pada masa pandemi seperti sekarang ini kondisi perekonomian masyarakat kelurahan gedog tentunya mengalami penurunan, begiu juga perekonomian global.Semua mata pencarian masyarakat yang beragam terkena dampak pandemi, salah satu mata pencarian masyarakat yang terkena dampak adalah pembudidaya ikan.Kegiatan konsumsi masyarakat menurun sangat drastis, karena adanya pembatasan di beberapa daerah. Yang membuat proses pendistribusian ikan terhambat. Apabila ikan telah mencapai umur panen maka bisa langsung didistribusikan sementara itu banyak sekali akses jalan yang ditutup akibat pembatasan yang membuat proses pengiriman ikan terhambat. Selain

masalah akses jalan untuk distribusi pembudidayaan ikan juga mengalami penurunan jumlah permintaan.

### **Hambatan yang dialami selama pandemi**

Dalam masa pandemi seperti sekarang ini tentunya banyak sekali regulasi yang muncul. Salah satunya adanya PPKM yang menghambat segala kegiatan terutama pada perekonomian. Kegiatan perekonomian terbatas dan banyak yang mengalami penurunan. Mayoritas mata pencarian Kelurahan Gedog adalah pembudidayaan ikan dan Petani, namun yang paling terkena dampak adanya PPKM adalah Budidaya ikan. Terjadinya keterlambatan proses distribusi ikan dan jika pendistribusian ikan terhambat akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Karena ikan yang telah mencapai umur panen harus segera didistribusikan apabila ditambah masa budidayanya nilai jualnya akan sangat menurun. Selain itu penurunan tersebut terjadi karena pada umumnya konsumen berasal dari pemilik usaha rumah makan dan dengan adanya PPKM ini banyak sekali usaha rumah makan yang ditutup sementara sehingga jumlah permintaan akan menurun.

## **Cara Masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut**

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, Masyarakat mengurus izin kepada pemerintah untuk memberi akses jalan dalam proses pendistribusian yang dibantu oleh perangkat desa setempat, namun banyak juga yang memilih untuk berhenti melakukan budidaya ikan dikarenakan sudah kehabisan modal akibat banyaknya penurunan permintaan yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Masyarakat yang berhenti membudidayakan ikan lebih memilih mencari pekerjaan lain yang memiliki sedikit resiko.

## **Kebijakan Pemerintah untuk mensstimulasi kondisi perekonomian nasional**

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) membuat program secara taktis dengan membantu memberikan benih ikan yang diharapkan dapat menambah pendapatan minimal 5 juta per pembudidaya selain itu KKP juga meminta setiap kepala daerah untuk tetap mengizinkan angkutan logistik perikanan berjalan. Pemerintah juga menerbitkan beberapa regulasi dan kebijakan untuk memulihkan kondisi perekonomian. Salah satunya dengan membuat sebuah program yaitu Pemulihan

Ekonomi Nasional (PEN) yang bertujuan mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya selama pandemi covid 19. Program tersebut tertuang dalam PP No.23 Tahun 2020, dimana program tersebut dijalankan melalui empat modalitas dan belanja negara, yaitu Penyertaan Modal Negara (PMN), penempatan dana, investasi pemerintah, dan kegiatan penjaminan dengan skema yang ditetapkan oleh pemerintah. Program tersebut dilakukan dengan mengambil kebijakan fiskaal dan moneter yang komprehensif. Serta mengalokasikan dana APBN untuk pemulihan ekonomi.

Dalam dunia usaha pemerintah memberikan insentif/stimulus untuk UMKM dan koperasi. Kegiatan yang dijalankan meliputi penundaan angsuran dan subsidi bunga kredit perbankan, subsidi bunga melalui kredit usaha rakyat (KUR) dan Ultra Mikro (Umi), penjaminan modal kerja sampai dengan Rp 10 Miliar dan pemberian insentif pajak, seperti PPh Pasal 21 yang ditanggung pemerintah. Selain itu Bank Indonesia juga menurunkan suku bunga yang bertujuan meningkatkan likuiditas keuangan untuk

mendorong aktivitas dunia usaha. Pada tahun 2021 diyakini sebagai tahun pemulihan perekonomian Indonesia. Dengan terus mengupayakan program PEN berjalan dengan maksimal, guna mendorong daya beli masyarakat serta memperluas kembali lapangan kerja. Pada 2021 PEN difokuskan pada :

1. Pemenuhan belanja penunjang kesehatan, seperti pengadaan obat dan alat kesehatan, insentif tenaga kesehatan dan rumah sakit, serta pengadaan vaksin.
2. Meneruskan stimulus fiskal pada Kementerian/Lembaga (K/L) maupun non K/L pada sektor sektor yang memiliki dampak *multiplier* tinggi dalam penciptaan lapangan kerja guna pertumbuhan ekonomi.
3. Belanja Pemerintah yang mengarah pada pembelian barang produksi dalam negeri agar dapat memunculkan banyak permintaan barang dalam negeri.
4. Bantuan sosial, yang disalurkan kepada masyarakat berupa program cashforwork. Sembako, PKH, subsidi tenaga kerja baik formal maupun non formal, untuk menambah daya beli dari kelompok berpenghasilan rendah sehingga mendorong kegiatan konsumsi masyarakat.

# **Perekonomian Masyarakat di Desa Karangrejo dengan Mayoritas Petani di Masa Pandemi**

*Oleh: Muhammad Hasan Mukmin (Aqidah Filsafat Islam)*

Selamat pagi, aku bangun di hari yang telah ditunggu-tunggu, karena KKN telah menungguku, aku bersiap diri untuk KKN ini meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Namun KKN yang satu ini adalah VDR (Virtual Dari Rumah) dan dari situ ada tantangan tersendiri dengan beberapa pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup.

Apalagi harus terus sembunyi di balik layar pandemi dan mendengarkan ceramah dosen hingga tugas yang menumpuk. Lebih tepatnya itu membuat kita jemu. Namun, ketika KKN VDR barulah yang kami rasakan.

## **Menjadi Keluarga Baru**

Tanggal 20 Juli 2021 yang lalu, kami bertatap muka dibalik layar untuk pertama kalinya ditempat kami masing-masing, kita menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah kami huni selama 2,5 tahun. 12 orang, termasuk aku di dalamnya. Jumlah mahasiswa pun hanya 3 orang sementara mahasiswi malah 9 orang. Aku hanya membayangkan bahwa apakah ini akan mampu memberikan kerja sama yang baik dan mencapai hasil akhir atau lulus KKN dengan nilai terbaik. Semoga saja bisa

Bagiku, masa perkenalan kami yang lama dan hanya melihat dari balik layar membuat kami sangat mudah untuk saling berkenalan dengan lebih jauh lagi. Kami telah mampu untuk mengenal satu sama lain. sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kami bersama. Walaupun masih ada kendala konektivitas antar jaringan internet yang sering kali membuat terputus. Tetapi aku yakin semua pasti akan ada perbaikan lagi dikedepannya. Dan kami juga diharuskan untuk membaaur dan menjadi seperti keluarga baru.

### **Membuat Formasi Lingkaran Diskusi Bersama Di Google meet**

Ketika sore hari, disaat aku selesai makan sore, aku masuk keruang rapat koordinasi, dan di

saat itu juga ibu dosen pembimbing lapangan menyapaku dan teman-teman, saya dan teman-teman tidak segan-segan menyambut beliau dengan senyuman hangat. Dengan sangat antusias, saya dan teman-teman pun mengikuti alur pertemuan sore itu diruang rapat dengan Ibu DPL dengan sedikit penuh canda tawa. Ibu DPL mengajak kami mengemas pertemuan kali itu dengan diawali pengenalan masing-masing individu karena kebetulan itu merupakan pertemuan kita untuk yang pertama kalinya. Dari sinilah cerita unik itu dimulai. Dengan sistem pengenalan acak, Ibu DPL sedikit menantang dirinya sendiri dengan memanggil nama satu sama lain tanpa dibantu oleh anak-anak KKN VDR.

Kemudian, Ibu DPL menyampaikan tugas kepada para mahasiswa peserta KKN VDR yang isinya membuat logo Kelompok KKN VDR beserta filosofi yang terkandung didalamnya lalu membuat program kerja, menulis buku antologi dari kumpulan esai individu, membuat video, lomba, mengadakan acara tahlil, sedekah, dsb

### **Pembukaan KKN di Balai Kelurahan Sawahan**

Malam Rabu, malam hari sebelum pembukaan KKN di Ruang rapat tatap muka, aku dan teman-teman KKN yang lain giat menata untuk

melaksanakan tugas dari Ibu DPL tersebut Sepaginya 22 Juli 2019 pukul 09.00 WIB. Suatu kebanggaan tersendiri bagiku karena aku sudah dipercayai untuk menjadi Wakil Ketua Pelaksana dalam pembukaan KKN tersebut. Malam harinya, kami bergotong royong menata dan mendesain balai pertemuan kelurahan seperti pemasangan logo, poster, dan lain-lain sedemikian rupa untuk tersebut, dan di barengi dengan pembagian divisi kelompok

Akhirnya, hari yang ditunggu telah tiba, pagi-pagi jam 08.00 aku lekas mengerjakan tugas esai ku dengan tema Perekonomian masyarakat di desa Karangrejo dengan mayoritas petani di masa pandemi

### **Profil Desa Karangrejo**

Secara Geografis Desa Karangrejo berada di wilayah kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, dengan luas wilayah kurang lebih 232,83 Ha. Berdasarkan luas administrasi Desa Karangrejo terbagi atas 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Karangrejo, Dusun Kedungsingkil dan Dusun Kandenan. Dengan jumlah 8 (delapan) Rukun Warga (RW) dan 32 (tiga puluh dua) Rukun Tangga (RT). Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian wilayah di Desa Karangrejo,

### **Kondisi ekonomi mayoritas mata pencarian masyarakat di desa tersebut**

Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Karangrejo pada umumnya masih tergolong menengah ke bawah. Hal ini terlihat masih besarnya mata pencaharian masyarakat desa Karangrejo sebagai petani/buruh tani yang berpendapatan rata-rata Rp 525.000,00 per bulan, dengan asumsi Rp 17.500 per-hari (hasil survei pemetaan swadaya(PS)pada tahun 2009). Selain yang blekerja disektor pertanian, ada juga yang bekerja di sektor jasa/perdagangan, dan lam sebagainya.

No	Penduduk berdasarkan pekerjaannya	Jumlah Jiwa
1	Petani	840
2	Perdagangan di sektor jasa/perdagangan	65
	• Pegawai Desa	2
	• ABRI	12
	• Guru	45
	• Bidan	1
	• Perawat	2
	• Pegawai BUMN/BUMD	3
3	Pekerja disektor industri	375
	Total	1345

## **Hambatan-hambatan yang dialami selama pandemi**

- Harga Pasar dan Pertanian,  
Ketika melihat meningkatnya tingkat kepedulian, rekomendasi untuk “jarak sosial” mengurangi perjalanan, mengurangi keramaian, penutupan dan praktik perlindungan lainnya untuk memperlambat penyebaran Covid 19, konsumen akan membuat kesulitan sehingga akan mempengaruhi stabilitas supply dan demand barang dan jasa serta harga yang kemungkinan meningkat.
- Rantai Pasokan Pangan Melambat dan Kekurangan  
Karena penyaluran logistik pertanian terganggu.
- Kesehatan Petani  
Petani adalah populasi relatif orang tua dibandingkan dengan populasi pekerja umum. Sensus penduduk 2017 menunjukkan usia rata-rata petani hampir 58 tahunan usianya. Operator pertanian utama berusia 65 tahun ke atas 11,7%. Jika Covid 19 ini tidak terbendung hingga menembus petani dampaknya menimbulkan Kepanikan masyarakat bawah akan menambah keterpurukan produksi pangan.

- Tenaga Kerja Pertanian

Petani akan rentan jika infeksi tak terbandung.

- Keselamatan Pekerja dan Alat Pelindung Diri (APD)

Para peternak kemungkinan sangat rentan karena berbaur dengan kotoran.

- Kerusakan Sumber Daya Pangan

Karena sayuran dan buah-buahan akan rentan dihinggapi virus hal ini disebabkan buah-buahan mudah membusuk.

### **Cara masyarakat mengatasi permasalahan tersebut**

- Penelitian dan Teknologi Pertanian

Tetap menjalankan agenda-agenda pada sektor penelitian dan pengembangan teknologi pertanian, khususnya yang berkaitan dengan budidaya, proteksi tanaman, maupun sistem pertanian digital. Tujuannya, agar bagian hulu aspek pertanian ini dapat tetap menyorong sektor lainnya dalam aspek pertanian sampai ke hilir.

Komitmen tersebut dilakukan berdasarkan konsep dari penelitian dan pengembangan yang bersifat jangka panjang. Hasil, penelitian dan pengembangan dalam aspek-aspek budidaya,

proteksi tanaman, maupun sistem digital, tetap bisa berjalan dikoridornya.

Meski demikian, perlu menyesuaikan budget untuk penelitian dan pengembangan tersebut karena kondisi pandemi Covid-19. Yang terpenting, agenda-agenda utama dalam aspek pertanian tetap tercapai melalui penelitian dan pengembangan ini.

- Pengembangan Sistem Pelacakan Pasokan Pangan

Kelanjutan dari tetap berjalannya penelitian dalam aspek pertanian, yaitu pengembangan sistem digital untuk mengetahui ketersediaan pangan di lapangan. Ditengah pandemi Covid-19, mobilisasi di lapangan menjadi terhambat. Sehingga diperlukan sistem digital untuk ketersediaan pangan di lapangan secara langsung dari mana saja. Pasti, distribusi pangan dari hulu ke hilir tetap terlacak dengan efektif dan efisien dan terdistribusi merata.

- Akselerasi Adaptasi Teknologi

Kondisi pandemi ini, diharapkan dapat mengadopsi teknologi oleh petani, dimana petani dapat mengakses informasi secara *online* untuk permasalahan di lapangan tanpa campur tangan langsung penyuluh dari pemerintah swasta.

Permasalahan itu seperti pengendalian hama dan penyakit, dsb. Peran petani dan peternak di lapangan menjadi sangat sentral pada masa pandemi Covid-19. Produk pertanian dan www merupakan kebutuhan yang harus tersedia bagi masyarakat.

- Sistem *Online* Untuk Pemasaran Alat dan Produk Pertanian

Keterbatasan mobilisasi membuat para pelaku bisnis pertanian untuk kreatif melalui teknologi internet. Kondisi pandemi ini justru menjadi semakin berkembang dan dijanjikan dalam menjual alat dan produk pertanian.

Alat penunjang pertanian juga banyak dicari oleh masyarakat yang harus bekerja dari rumah dan mulai menyukai bercocok tanam. Produk yang dijual dari luar pun menjadi baru yang diincar untuk alternatif rasa jenuh selama di rumah pertanian . Produk pertanian berupa bibit tanaman (tanaman budidaya dan hias) sampai produk pertanian maupun pertanian.

- Sistem Pengemasan Dengan Teknologi

Pengusaha olahan untuk produk pertanian dan diperkirakan mulai beralih ke otomasi untuk proses pengepakan atau pengemasan. Hal ini efek dari

pandemi Covid-19, yang mengharuskan pekerja pabrik pengemasan diliburkan sedangkan target usaha harus tetap berjalan.

Solusi yang efektif dan efisien lainnya salah satunya mengemas produk olahan dari paket 'grosir' menjadi paket 'eceran'. Penyesuaian pendapatan masyarakat yang mulai berkurang akibat Covid-19, tentu mempengaruhi daya beli masyarakat di pasaran. Paket retail memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk tetap membeli produk pertanian dan kebun yang telah diolah oleh pabrik.

### **Kebijakan pemerintah untuk menstimulasi kegiatan perekonomian tersebut**

Data mencatat, sektor pertanian tetap tangguh selama pandemi Covid-19 dengan kontribusi nilai ekspor mencapai USD 0,4 miliar atau 3% dari total ekspor Indonesia. Ekspor sektor pertanian mengalami kenaikan signifikan di masa pandemi Covid-19 dengan kenaikan 16,2% (YoY) dan 20,8% (MtM).

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan komitmen pemerintah untuk menguatkan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani/nelayan. "Pemerintah telah menyiapkan stimulus ekonomi untuk menyokong sektor

pertanian dan perikanan,” ujarnya dalam acara “Silaturahmi Peternak dan Kampanye Makan Ayam dan Telur” di IPB International Convention Center, Bogor, Kamis (3/6).

Menko Airlangga menjelaskan, secara khusus stimulus dan insentif yang dikeluarkan untuk tetap menjaga kinerja di sektor pertanian dan perikanan, antara lain: 1) Program Padat Karya Pertanian; 2) Program Padat Karya Perikanan; 3) Banpres Produktif UMKM Sektor Pertanian; 4) Subsidi Bunga Mikro/Kredit Usaha Rakyat; 5) Dukungan Pembiayaan Koperasi dengan Skema Dana Bergulir.

Dalam hal tersebut dapat digaris bawahi mengenai program strategis sektor pangan dan pertanian tahun 2021. Mulai dari stabilitas harga dan pasokan pangan, pengembangan hortikultura orientasi ekspor, *kemitraan closed loop hortikultura*, peremajaan sawit rakyat, hingga pengembangan industri rumput laut.

Pemerintah pun telah menyusun kebijakan dalam menjaga rantai ketahanan pangan nasional. Pertama, Implementasi UU Cipta Kerja untuk terkait penyederhanaan, percepatan, kepastian dalam perizinan, serta persetujuan ekspor/impor. Kedua, Digitalisasi UMKM yang merupakan bentuk realisasi dari dua agenda besar

Pemerintah saat ini, yaitu agenda Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan Transformasi Digital.

Ketiga, sinergi BUMN untuk distribusi hasil pertanian dari sentra produksi ke sentra konsumen, yaitu pengembangan sistem logistik pangan berbasis transportasi Kereta Api dalam bentuk distribusi bahan pangan ke wilayah timur.

Keempat, penguatan kerja sama antardaerah khususnya dalam pemenuhan pangan. Kelima, Pembentukan holding BUMN Pangan dalam penguatan Ekosistem Pangan Nasional.

“Program-program di sektor pertanian dan perikanan terus dijalankan untuk penguatan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani/nelayan,” tegas Menko Airlangga.

*Sumber:*

*<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3044/strategi-pemerintah-mendorong-ketahanan-pangan-dan-kesejahteraan-petani>*

Akhirnya esai ini saya akhiri dengan sesi foto bersama peserta KKN VDR. Menjadi Wakil Ketua Pelaksana dalam KKN VDR ini menjadi pengalaman yang berkesan bagiku sehingga ini mampu menjadi cerita abadi ketika KKN VDR di desa sendiri.

Terima kasih atas bantuannya teman teman semoga kita tetap diberikan umur yang panjang dan sehat selalu.



# **Perekonomian Masyarakat Kecamatan Muncar dengan Mayoritas Nelayan dimasa Pandemi**

*Oleh : Elza Fauziah Latif (Manajemen Keuangan Syariah)*

Sebagai kabupaten yang memiliki garis pantai panjang yaitu sekitar 175,8 km dan berbatasan langsung dengan Selat Bali, Banyuwangi merupakan kabupaten penghasil ikan laut terbesar di Jawa Timur yaitu mencapai 51.371 ton pada tahun 2009. Kecamatan Muncar merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Kecamatan ini terletak kurang lebih 35 KM dari jantung kota Banyuwangi. Kecamatan ini adalah penghasil ikan laut terbesar di Banyuwangi dan Jawa Timur. Selain itu di kecamatan Muncar ini terdapat pelabuhan ikan terbesar se-pulau Jawa yaitu Pelabuhan Muncar yang merupakan pelabuhan penghasil ikan laut terbesar kedua setelah Bagan Siapi-api. Menurut karakter geografis , Kecamatan Muncar berbatasan dengan beberapa wilayah diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rogojampi dan dan Kecamatan Songgon, sebelah selatan berbatasan

Kecamatan Tegaldlimo dan Cluring, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Srono dan Sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali.

#### Kondisi ekonomi di Kecamatan Muncar

Kecamatan Muncar merupakan penyumbang utama hasil perikanan tangkap di kabupaten Banyuwangi yaitu 94,03% dari sebelas kecamatan penyumbang pendapatan asli daerah di sektor perikanan tangkap. Daerah penangkapan ikan nelayan Muncar sendiri pada dasarnya adalah perairan Selat Bali dengan luas total  $\pm 2.500$  km<sup>2</sup> yang dibagi menjadi dua yaitu paparan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Sebagai selat, perairan Selat Bali memiliki pasokan ikan yang melimpah khususnya ikan lemuru yang mendominasi tangkapan nelayan Muncar yaitu  $\pm 80\%$  dari semua total hasil tangkapan ikan nelayan Muncar (Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Banyuwangi, 2012). Sesuai dengan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi tahun 2011, jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Muncar mencapai 14.624 orang yang terdiri dari 1.908 nelayan juragan dan 12.716 nelayan pandega. Nelayan juragan atau pemilik kapal adalah mereka yang mempekerjakan nelayan pandega di kapalnya. Masyarakat Muncar sendiri membagi

nelayan juragan menjadi dua yaitu juragan darat dan laut. Juragan darat adalah pemilik kapal itu sendiri dan juragan laut adalah kapten kapal yang bertanggung jawab penuh atas hasil tangkapan kapal. Selanjutnya juragan laut dan nelayan pandega disebut sebagai kru laut yang bekerja berdasarkan instruksi dari juragan darat (pemilik kapal). Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan, jumlah ikan yang ditangkap pernah mencapai 60.393 ton per tahun. Kondisi yang melimpah tersebut membuat investor membangun industri pengolahan ikan sejak tahun 1970-an. Ikan yang di tangkap nelayan, 90 persen dipasok ke dalam industri pengolahan ikan tersebut. Pada tahun 2009 jumlah tangkapan ikan hanya mencapai 32.782 ton pertahun. Jumlah tersebut berkurang pada 2010 tercatat hanya 22.046 ton per tahun.

Hambatan yang dialami selama pandemi

Pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan besar bagi sektor perikanan nasional di Indonesia. Dampak jangka pendek maupun panjang akibat pandemi berpotensi signifikan menurunkan kesejahteraan nelayan kecil dan masyarakat pesisir yang sangat rentan dikarenakan menurunnya permintaan produk perikanan. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perikanan skala kecil; Banyak

pengusaha ikan skala kecil mengalami kesulitan ketika dilakukan pembatasan sosial (*social distancing*) yang menghambat distribusi produk ikan ke konsumen dan diperparah dengan adanya penurunan permintaan dan harga ikan. Tingkat kesejahteraan di sektor perikanan Indonesia dapat dilihat dari nilai tukar nelayan dan pembudidaya ikan (NTNP) yang mengalami penurunan setiap bulannya pada *kuartil* I (2020) dan turun hingga di bawah 100 saat *kuartil* II (2020). Pelabuhan perikanan juga berpotensi menjadi *hotspot* baru penyebaran Covid-19 karena pelabuhan merupakan titik migrasi baik nelayan maupun pengunjung asing. Oleh karena itu, akses yang lebih baik untuk pengujian, pasokan sanitasi, dan pelacakan kontak untuk menghentikan penyebaran Covid-19 di sektor perikanan sangat mendesak untuk diberikan. Pandemi virus corona (Covid-19) membuat roda perekonomian masyarakat terganggu, termasuk para nelayan ikan di Banyuwangi, Jawa Timur. Para nelayan ada yang memilih untuk tetap melaut meski harga ikan cenderung murah. Namun ada juga yang memilih menambatkan perahunya karena hasil yang diperoleh tak sebanding dengan biaya operasional. Sementara itu Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Banyuwangi, Hasan Basri juga mengaku dampak pandemi Covid-

19 begitu dirasakan oleh para nelayan. Dia mengatakan banyak perahu yang terpaksa ditambatkan karena harga ikan di pasaran murah. Bahkan nelayan kecil yang biasanya menjual ikan bakar di restoran juga ikut terdampak. Jika sebelum pandemi Covid-19 harganya bisa Rp 25-45 ribu perkilogram, kini setelah ada pandemi anjlok dikisaran Rp 7-8 ribu perkilogram. Hasan berharap ada solusi terbaik dari pemerintah khususnya bagi para nelayan. Sebab sejak awal pandemi Covid-19, belum ada bantuan yang diterima oleh para nelayan.

Kebijakan pemerintah untuk menstimulikan kondisi perekonomian nasional

Pendampingan dari pemerintah, lembaga perikanan daerah, peneliti, dan akademisi sangat dibutuhkan. Sektor perikanan, baik secara nasional maupun global memegang peranan penting dalam ketahanan pangan, mata pencaharian tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan protein masyarakat. Selain itu, kedekatan diperlukan untuk meningkatkan distribusi produk perikanan guna mengurangi dampak pandemi Covid-19 dan peningkatan nilai produk harus diupayakan untuk mendorong perekonomian nasional. Aksi yang dapat direkomendasikan terhadap dampak pandemi

Covid-19, antara lain: 1) Promosi gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) melalui pentingnya konsumsi produk perikanan yang memiliki berbagai keunggulan; 2) Pemasaran hasil olahan produk perikanan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); 3) Dukungan bagi nelayan skala kecil melalui permodalan dan alih teknologi secara simultan; 4) Kemudahan birokrasi ekspor hasil perikanan di Indonesia; serta 5) Dukungan ketersediaan benih dan pakan mandiri untuk keberlanjutan budidaya (GERPARI). Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Kemenko Marves, Safri Burhanudin menyampaikan usulan rekomendasi kebijakan yang perlu segera diambil langkah untuk membantu pelaku usaha perikanan Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 ini, diantaranya: pembelian produk perikanan oleh BUMN dan Pemda untuk mengurangi penumpukan stok ikan, bantuan sosial untuk keluarga nelayan dan pembudidaya, relaksasi hutang bagi pelaku usaha perikanan skala kecil, penempatan *cold storage* sesuai ketersediaan stok ikan, penerapan Sistem Resi Gudang, dan tidak dalam perluasan cakupan Permenkeu No.23 Tahun 2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona, dengan memasukkan kegiatan industri kelautan dan perikanan. Rekomendasi

kebijakan yang disampaikan tersebut langsung direspon dan mendapatkan dukungan dari Kementerian/Lembaga terkait, bahkan tidak lupa Menko Luhut menegaskan bahwa untuk bantuan kepada keluarga nelayan dan pembudidaya harus diawasi agar dapat diterima secara baik, tepat sasaran dan bermanfaat. “Semua kegiatan yang dilakukan untuk membantu industri kelautan dan perikanan Indonesia tetap berjalan lancar di masa pandemi Covid-19 ini harus dilaksanakan dengan koordinasi baik dengan pemda, dan tetap harus sesuai protokol kesehatan” lagi-lagi Menko Luhut mengingatkan.

# **Perekonomian Masyarakat di Masa Pandemi di Desa Tunggulsari dengan Ma- yoritas Pertanian, Industri Rumah dengan Skala Kecil Menengah ke Bawah**

*Oleh : Wafa Azmil Muharror (Akuntansi Syariah)*

Di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini berdampak pada sektor perekonomian masyarakat. Daya beli dan daya jual sangat berkurang, keadaan seperti ini dirasakan oleh para pelaku usaha rumah makan kecil yang ada disekitar jalan menuju jembatan ngujang 2 maupun masyarakat yang bertindak sebagai konsumen. Perekonomian negara Indonesia menurun drastis sejak adanya pandemi covid-19 ini.

Wilayah Desa Tunggulsari berada di ketinggian  $\pm 85$  m di atas permukaan laut, terletak 3 km arah timur kota Tulungagung dan 4 km arah barat daya dari kecamatan Kedungwaru. Desa Tunggulsari dengan luas wilayah 147,72 Ha di bagi

menjadi tiga dusun yaitu Dusun Sekarsari, Dusun Mekarsari, Dusun Summersari.

Berada di seberang akses jalan antar kecamatan, jalur Kota-Tunggulsari lewat Pulosari, Desa Tunggulsari potensial sebagai kawasan pengembangan permukiman komunal, seperti perumahan. Tak ayal, telah tumbuh setidaknya ada 5 kawasan perumahan yang telah ada.

Disamping itu, topografi desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melingkar di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Tunggulsari lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan dan hortikultura yaitu tebu, padi, jagung, dan lain lain.

Selain itu Desa Tunggulsari juga didukung fasilitas pendidikan Sekolah Dasar dan fasilitas kesehatan berupa PUSKESDES yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Namun demikian, tidak berarti tidak ada permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kenakalan remaja di Desa Tunggulsari. Potensi desa yang ada belum maksimal diberdayakan, hal ini disebabkan kurang

menunjangnya infrastuktur yang memadai dan potensi sumber daya manusia yang belum tergali.

Di desa Tunggulsari sendiri terdapat industri rumahan seperti halnya makanan ringan, bahan bangunan dari semen, pembuatan wewangian (dupa), mie instan. Ada juga yang beregerak dibidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dijalankan oleh masyarakat desa Tunggulsari ini. UMKM di desa Tunggulsari dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bergerak dalam sektor ekonomi. Banyaknya jumlah penduduk di desa Tunggulsari membuat masyarakat mempunyai mata pencarian yang beragam.

Yang sudah saya utarakan diatas ada produksi mie instan disekitar rumah saya yang sudah berdiri lebih dari 15 tahun dengan mempunyai karyawan dari berbagai wilayah disekitar kabupaten Tulungagung dan beberapa kendaraan untuk mengirim barang dan bis untuk antar jemput karyawan setiap harinya, produk yang telah selesai tahap pengemasan akan dikirim diberbagai wilayah yang ada di jawa timur dan sekitarnya yang telah memesan produk tersebut.

Sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang telah menyebar di seluruh negara ini, di mulai pada tahun 2020 awal yang muncul di wilayah seluruh Indonesia pemesanan produksi rumahan mie instan

ini sangatlah melimpah, setiap hari pengiriman diberbagaikota/kabupaten yang ada di jawasangatlah tinggi pemesanannya, keadaan pabrik, industri rumahan lainnya, umkm, bumdes, masih sangat stabil, namun pada saat pandemi melanda seperti saat ini semua berubah 180 derajat semua produksi dikurangi, karyawan sedikit dirumahkan bahkan ada yang PHK demi menyelamatkan produksi tetap berjalan.

Setelah pemerintah pusat menetapkan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) perekonomian masyarakat yang ada di desa Tunggulsari menjadi tidak stabil, yang semula bisa memproduksi dengan beberapa kwintal bahan pokok kini hanya memproduksi untuk pelanggan tetap yang telah memesan terlebih dahulu, serta pengiriman yang tersendat dengan aturan pemerintah yang tidak unjung usai, yang telah mengakibatkan retribusi produksi terhambat dan mengakibatkan penumpukan produksi, bahkan ada pembuangan produk yang telah kedaluarsa.

Pandemi covid-19 juga menyebabkan penurunan tingkat konsumsi masyarakat terhadap suatu barang. Itu juga yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat desa tunggulsari mengalami gangguan, konsumen sebelumnya sangat mempercayai suatu produk dengan adanya pandemi

covid-19 mengalami penurunan kepercayaan dalam mengkonsumsi suatu barang. Kondisi ekonomi masyarakat desa tunggulsari yang sebagian besar adalah seorang pelaku usaha merasa sangat terbebani dengan adanya pandemi covid-19 ini.

Para pelaku usaha mulai kesulitan dalam situasi seperti sekarang ini, banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terpaksa harus menutup usaha mereka dikarenakan tidak ada perkembangan laju usaha malah bisa dibilang sepi pembeli sehingga modal untuk berjualan sulit untuk kembali pada saat ini. Jika pemerintah tidak segera mengatasi permasalahan ini yang ada kan menyebabkan menurunnya tingkat perekonomian di Indonesia, karena pada sektor industri, pabrik, perusahaan, dan UMKM banyak menyerap tenaga kerja yang bisa mengurangi angka pengangguran di desa Tunggulsari.

Pada sektor usaha yang lebih besar seperti industri, perusahaan, dan pabrik pada masa pandemi ini banyak megurangi perkerja mereka, dikarenakan keuangan mereka uang sedang terganggu banyak barang yang sudah dikirim ke konsumen tetapi uang pembayaran barang tersebut belum sepenuhnya dibayarkan ke produsen atau perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tidak

bisa memutarakan uang untuk membeli bahan produksi dan gaji para pekerja.

Dalam keadaan seperti sekarang ini masyarakat desa Tunggulsari yang khususnya melakukan kegiatan dibidang usaha terus memutar otak mereka memikirkan cara bagaimana dapat terus menjalankan usaha sedangkan keadaan ekonomi masyarakat sedang sulit. Langkah yang dilakukan oleh masyarakat pelaku usaha yang ada didesa Tunggulsari untuk mencukupi kebutuhan modal usaha dengan meminjam uang ke bank untuk membantu usaha yang sedang mereka jalankan agar terus bisa bertahan.

Melakukan pinjaman ke bank pada saat ini juga sulit untuk bisa langsung mencairkan dana yang diminta oleh nasabah, karena banyak sekali orang yang juga melakukan pinjaman sedangkan yang menabung ke bank tergolong sedikit. Maka dana yang ada untuk pembiayaan usaha masyarakat juga dibatasi tidak semua diterima, misal orang yang pernah meminjam uang tetapi selalu menunggak dalam pembayaran dengan itu bank akan memikirkannya atau bisa juga tidak dapat meminjam kembali ke bank yang bersangkutan.

Memberhentikan sementara para pekerja yang berada di industri atau perusahaan yang

bersangkutan pada saat ini sedang banyak dilakukan, karena kurang ketersediaannya barang untuk diproduksi, sepiunya permintaan pasar dan kurangnya modal untuk membayar gaji para pekerja itu yang membuat perusahaan memberhentikan sementara pekerjanya. Dampak tersebut akan kembali ke perekonomian masyarakat mengalami pemberhentian sementara pekerja tersebut.

Ada sebagian masyarakat di desa Tunggulsari para pelaku usaha yang menadapatkan sumbangan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada tahun 2021 sebesar 1,2 juta bagi yang sudah memenuhi persyaratan penerima bantuan dari pemerintah.

Langkah ini dilakukan pemerintah agar sedikit membantu para pelaku usaha di desa Tunggulsari dan seluruh wilayah di Indonesia pada masa pandemi covid-19 saat ini. Yang diharapkan perekonomian masyarakat desa Tunggulsari terus bisa menjalankan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak tersebut agar bisa sedikit meringankan beban kehidupan mereka pada masa pandemi covid-19 ini, untuk modal usaha kembali agar bisa terus menjalankan kegiatan

perekonomian mereka para pelaku usaha yang berda di desa Tunggulsari.

# **Perekonomian Masyarakat Desa Pulosari dengan Mayoritas UMKM Di Masa Pandemi**

Oleh : Kukuh Krisbiantoro 12103183144

Semakin meningkatnya kasus baru covid-19 khususnya di Indonesia, membuat setiap elemen di suatu negara bahkan kalangan masyarakat ikut berbondong-bondong melakukan langkah preventif demi terhindar dari virus corona atau covid-19. Pandemi covid-19 seperti sekarang ini berdampak pada sektor perekonomian masyarakat. Daya beli dan daya jual sangat berkurang, keadaan seperti ini dirasakan oleh para pelaku usaha industri maupun masyarakat yang bertindak sebagai konsumen. Perekonomian negara Indonesia menurun drastis sejak adanya pandemi covid-19 ini, begitu pula dengan perekonomian yang ada di desa Pulosari. Terdapat beberapa jenis bisnis yang relatif bertahan dan mampu tumbuh dalam

kondisi pandemic covid-19 seperti UKM yang mengalihkan produksi ke produk kesehatan, salah satunya adalah UKM jamu.

Desa Pulosari adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Di desa ini banyak terdapat usaha konveksi dan usaha perabotan dan peralatan rumah tangga. Desa Pulosari terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun Karangtengah terletak di wilayah timur, dusun Pulosari di wilayah tengah dan dusun Salamrejo di sebelah barat. Sedangkan dari ketiga dusun tersebut menurut cerita sesepuh adalah sebagai berikut. Batas-batas wilayah Desa Pulosari disebelah Utara: Desa Pulotondo, Timur: Desa Ngunut, Selatan: Desa Sumberejo Kulon dan desa Kromasan, Barat: Kec. Sumbergempol.

UMKM di desa Pulosari dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bergerak dalam sektor ekonomi. Banyaknya jumlah penduduk di desa pulosari membuat masyarakat mempunyai mata

pencarian yang beragam. Seperti halnya di dekat rumah saya terdapat UMKM yang bergerak di bidang pembuatan jamu tradisional dan sudah berjalan hampir 15 tahun. Sebelum terjadinya pandemi covid 19 yang menyebar di Indonesia, belum tentu setiap hari selalu ada konsumen membeli jamu. Keadaan ini berbanding terbalik pada saat terjadinya pandemi covid 19, dimana penjualan malah semakin membaik. Jamu merupakan salah satu minuman yang terdiri dari tanaman-tanaman obat yang kaya akan vitamin, mineral, dan zat-zat aktif yang memang memiliki khasiat sebagai antioksidan yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Beragam minuman jamu tradisional yang diproduksi Healty Instant Drink mulai dari jahe merah, temulawak, dan kunyit putih. UKM Jamu Healty Instant Drink memfokuskan usaha pada pembuatan minuman jamu tradisional karena produk ini jadi buruan orang dimasa pandemi.

Selain manfaat untuk kesehatan tubuh bagi yang mengonsumsinya, juga ada nilai baik lain seperti memelihara warisan tradisional bangsa dan mendukung ekonomi di bidang pertanian, dan industri bangsa. Memang belum ada penelitian spesifik tentang jamu, walaupun demikian, secara umum, jamu yang terdiri dari tanaman-tanaman obat kaya akan vitamin, mineral, dan zat-zat aktif memang memiliki khasiat sebagai antioksidan yang mampu mengaktifkan imunitas tubuh demi menangkal infeksi virus, berkhasiat sebagai anti-inflamasi yang dapat mencegah kerusakan atau peradangan sel akibat penyakit infeksi virus, juga, akan membantu mengatasi gejala batuk, pilek, meriang atau demam, sesak nafas, sakit kepala, lemas, dan mual yang sering menyertai penyakit infeksi virus, serta mempercepat proses pemulihan, walau belum dapat dinyatakan secara tegas karena belum ada pengujian klinis pada manusia untuk kasus spesifik covid-19. hasil penelitian selama ini

menunjukkan bahwa herbal-herbal yang mengandung bahan aktif Curcumin, Resveratrol, Quercetin, Rhamnetin, Epigallocatechine, Phyllantin, dan Kaempferin memiliki aktivitas sebagai immunomodulator. Zat-zat yang tersebut terkandung dalam sederet bahan alami, seperti kunyit, temulawak, jahe, sereh, kencur, buah anggur, buah jambu biji, meniran, daun kelor, dan teh hijau.

Jamu dapat dijadikan fondasi untuk menjaga tubuh dari penyakit asalkan dikonsumsi secara rutin". Dimasa pandemic ini penjualan jamu tengah naik, dan banyak yang merasakan betapa segarnya jamu dengan ragam manfaat yang diracik menggunakan resep yang menyentuh indra perasa seseorang, jamu tak hanya dikonsumsi ditengah risiko infeksi corona, karena sangat penting setiap saat memelihara kesehatan, menjaga vitalitas, menjaga imunitas, dan mencegah penyakit dengan cara mengkonsumsi makanan, minuman, bahan-

bahan alam yang bermanfaat, misalnya jamu, Selain kita mendapatkan manfaatnya, juga ada nilai positif seperti memelihara warisan pengetahuan kesehatan tradisional bangsa kita dan memajukan ekonomi pertanian, serta industri bangsa sendiri. Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Pengobatan tradisionil ini pada umumnya diyakini lebih aman daripada pengobatan modern, karena pengobatan tradisional tidak begitu keras juga lebih murah Sehingga daya beli masyarakat terhadap jamu cenderung meningkat.

Permintaan terhadap produk obat tradisional diyakini mengalami peningkatan di situasi pandemi saat ini. Hal ini terkait dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya. Untuk itu, Pemerintah bekerja sama

dengan seluruh sektor dan stakeholder untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan klaster atau sentra, dalam hal ini termasuk klaster obat tradisional. Obat tradisional merupakan kekayaan budaya dan alam Indonesia, serta memiliki nilai strategis dari sisi ekonomi. Industri obat tradisional di Indonesia bersifat padat karya dan didominasi oleh pelaku UMKM yaitu sebesar 87,2%. Industri ini juga dianggap memiliki backward linkage (keterkaitan ke belakang) yang kuat dengan sektor pertanian.

Namun, sebagai yang mendominasi industri jamu, UMKM obat tradisional masih mengalami tantangan dalam hal pengembangannya. Tantangan yang kerap kali dihadapi UMKM di sektor ini antara lain, keterbatasan bahan baku, peralatan, permodalan, dan sumber daya manusia. Saat ini Pemerintah tengah melakukan berbagai upaya kebijakan untuk dapat menyeimbangkan antara penanganan krisis kesehatan dan perbaikan

ekonomi melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). UMKM yang merupakan salah satu kunci dalam pemulihan ekonomi juga dapat terus diberdayakan. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kewirausahaan melalui penguatan UMKM merupakan salah satu kunci dalam PEN. Dengan PEN Pemerintah berharap seluruh lini sektor yang terkena dampak dapat bertahan dan bangkit.

Pemulihan ekonomi di Indonesia terus berlanjut dengan mendapat dukungan dari konsumsi Pemerintah yang mendorong perbaikan pada konsumsi rumah tangga dan investasi. Membaiknya permintaan domestik telah direspon dengan peningkatan aktivitas produksi di berbagai sektor usaha. Pemerintah juga terus berupaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas dalam penanganan Covid-19 agar dapat terus mendorong terjadinya perbaikan aktivitas ekonomi. Pulihnya permintaan global yang

diikuti dengan meningkatnya harga komoditas telah membuat neraca perdagangan mengalami surplus secara konsisten. Surplus neraca perdagangan tersebut mendorong neraca pembayaran mengalami surplus. Selain itu, dari sisi investasi juga terjadi peningkatan. Pada masa pandemi ini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang terdampak secara negatif, namun dari sisi positifnya terdapat akselerasi pemanfaatan teknologi digital serta meningkatnya keterlibatan UMKM dalam pasar digital.

Dalam UU Cipta Kerja, Pelaku UKM saat ini juga didorong untuk memanfaatkan peluang kemitraan dengan usaha besar. Dalam hal ini, Pemerintah memfasilitasi kemitraan Usaha Menengah dan Besar (UMB) dengan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan level usaha dari pelaku UMK. telah memberikan dukungan kebijakan bagi pelaku usaha untuk melakukan

ekspansi global. Berbagai upaya dan program peningkatan ekspor UMKM yang telah diinisiasi oleh Pemerintah dengan dukungan pihak swasta tersebut perlu terus diperkuat dan disinergikan oleh berbagai pihak.mendukung kegiatan ekspor, Menkeu mengatakan bahwa Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) siap membantu dari sisi permodalan, hingga asistensi teknis untuk menembus pasar Internasional..

## BIODATA PENULIS



Nama : Dea Iswahyuni  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : FEBI  
TTL : Tulungagung, 29 November 1999  
Asal Kota : Tulungagung  
Motto Hidup : Berdoa, berjuang dan berusaha dalam menggapai kesuksesan.



Nama : Desi Krisdiana  
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas : FEBI  
TTL : Kediri, 13 November 1998  
Asal Kota : Kediri  
Motto Hidup : Berjuang bahagia dengan perasaan riang gembira



Nama : Julia Reza Bunga Padi  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : FASIH  
TTL : Tulungagung, 18 April 1999  
Asal Kota : Tulungagung  
Motto Hidup : Stop Dreaming and Start Doing



Nama : Khoirun Nisak  
Jurusan : Hukum Tata Negara  
Fakultas : FASIH  
TTL : Nganjuk, 18 Februari 2001  
Asal Kota : Nganjuk  
Motto Hidup : Tetap semangat untuk menjalani hidup walau pahit dan tetaplah yakin bahwa takdir Allah jauh lebih baik daripada keinginan kita.



Nama : Tri Wanda Septiana  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : FEBI  
TTL : Madiun, 08 September 1999  
Asal Kota : Madiun  
Motto Hidup : Buat Orang Tuamu menangis karena prestasimu, dan jangan buat Orang Tuamu menangis karena tigitahmu.



Nama : Kusnul Chotimah  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : FASIH  
TTL : Sidoarjo, 6 Juni 2000  
Asal Kota : Tulungagung  
Motto Hidup : Hebatlah dalam hal yang kamu benci



Nama : Isniati Nabilla  
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas : FEBI  
TTL : Kediri, 27 Januari 2000  
Asal Kota : Kediri  
Motto Hidup : Mengalir seperti air



Nama : Kurnia Indah Puspita Dewi  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : FEBI  
TTL : Blitar, 03 Oktober 1999  
Asal Kota : Blitar  
Motto Hidup : Time doesn't wait. But it doesn't chase either. So don't be a loser and make the best time you need.



Nama : M. Hasan Mukmin  
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam  
Fakultas : FUAD  
TTL : Tulungagung, 27 Februari 2001  
Asal Kota : Tulungagung  
Motto Hidup : Belajar seumur hidup sambil mencari kebenaran hakiki demi tegaknya keadilan semesta.



Nama : Elza Fauziah Latif  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : FEBI  
TTL : Blitar, 01 Februari 2000  
Asal Kota : Blitar  
Motto Hidup : Tetap tersenyum walau  
amburadul.



Nama : Wafa Azmil Muharror  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : FEBI  
TTL : Kediri, 17 Januari  
Asal Kota : Tulungagung  
Motto Hidup : Inspirasi dalam kehidupan  
adalah berbuat baik kesemua orang dengan  
ikhlas.



Nama : Kukuh Krisbiantoro  
Jurusan : Hukum Tata Negara  
Fakultas : FASIH  
TTL : Tulungagung, 29 Maret 2000  
Asal Kota : Tulungagung  
Motto Hidup : Kalem tenang kuasai.